

**STRATEGI PEMBELAJARAN *FIQH* UNTUK KAUM IBU
PADA *MAJELIS TA'LIM SIRUL MUBTADIN* KECAMATAN
GLUMPANG TIGA
PIDIE**

RAUDHATUL JANNAH



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443H/2022 M**

**STRATEGI PEMBELAJARAN *FIQH* UNTUK KAUM IBU
PADA MAJELIS TA'LIM SIRUL MUBTADIN KECAMATAN
GLUMPANG TIGA
PIDIE**



**RAUDHATUL JANNAH
NIM. 201003002**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister
dalam Prodi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443H/2022 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGI PEMBELAJARAN *FIQH* UNTUK KAUM IBU PADA
MAJELIS TA'LIM SIRUL MUBTADIN DI KECAMATAN
GLUMPANG TIGA PIDIE**

RAUDHATUL JANNAH

NIM: 201003002

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Nurbayani, M. Ag


Dr. Syahminan, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN *FIQH* UNTUK KAUM IBU PADA
MAJELIS TA'LIM SIRUL MUBTADIN DI KECAMATAN
GLUMPANG TIGA PIDIE

RAUDHATUL JANNAH

NIM: 201003002

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 30 Juni 2022 M

30 Dzulqaidah 1443 H

TIM PENGUJI

Ketua



Dr. Hasan Basri, MA

Sekretaris,



Mahajir, M.Ag

Penguji,



Dr. Heliani Fajriah, MA

Penguji,



Huwaida, M.Ag., Ph. D

Penguji,



Dr. Nurbayani, M. Ag

Penguji,



Dr. Syahminan, M. Ag

Banda Aceh, 01 Juli 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



(Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA)

NIP. 196303251990031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Tang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Raudhatul Jannah
Tempat Tanggal lahir : Sie Rampah, 14 Juni 1997
Nomor mahasiswa : 201003002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 30 Juni 2022



Raudhatul Jannah
NIM: 201003002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi Tahun Akademik 2019/2020. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam kosakata bahasa Arab di dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Wad'	وضع
'Iwad	عوض
dalw	دلو

yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī dan ū. Contoh:

ūlā	أولى
ṣūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fī	في
kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contohnya:

awj	اوج
nawm	نوم
law	لو
aysar	أيسر
syaykh	شيخ
‘aynay	عني

5. Alifa (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
--------	-------

Ulā'ika	أولئك
ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ﺀ) yang diawali dengan baris *fatḥah* (◌) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
Maḍá	مضى
kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūсах* (ﺀ) yang diawali dengan baris *kasrah* (◌) ditulis dengan ĩ, bukan ĩy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضى الدين
Al-miṣrī	المصري

8. Penulisan ̣ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam suatu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kat, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ̣ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā' marbūtah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

riḥlat Ibn Juayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqṭanat'há	كتب أقتنتها

11. Penulisan syaddah atau tasydīd

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yá' (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

quwwah	قوة
'aduww	عدو

syawwal	شَوَّال
jaww	جَوَّ
al-Miṣriyyah	المصريّة
ayyām	أيّام
Quṣayy	قصيّ
al-kasysyāf	الكشّاف

12. Penulisan alif lâm (ال)

Penulisan ال dilambangkan dengan “al-” baik pada ال syamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā’	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربني
---------------	---------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf “ ه ” (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad’ham	أدهم
Akramat’hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله



ABSTRAK

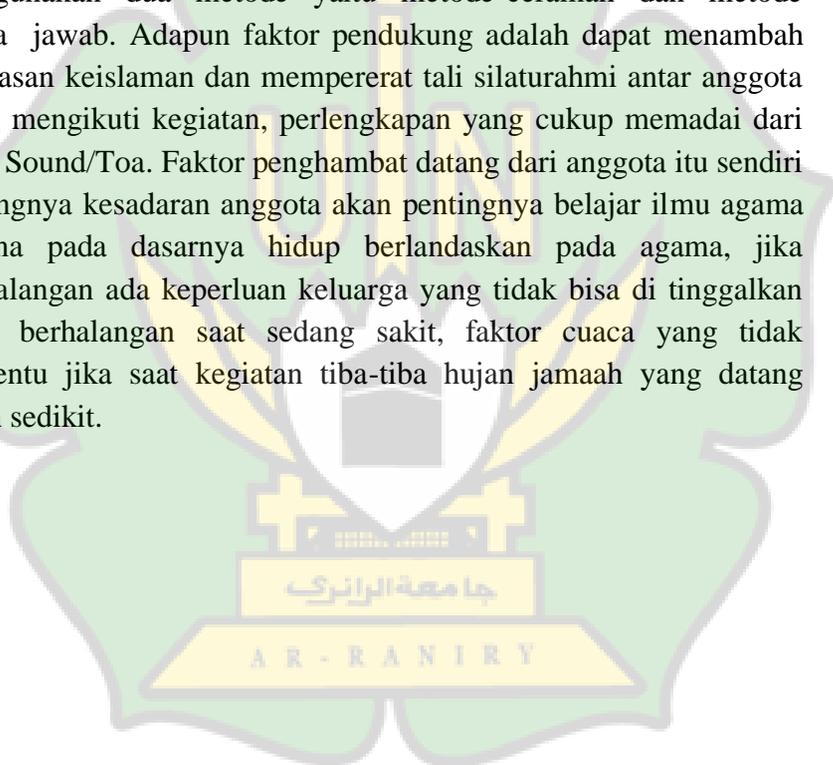
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Fiqh untuk Kaum Ibu pada
Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Kecamatan
Glumpang Tiga Pidie
Nama Penulis : Raudhatul Jannah
NIM : 201003002
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Syahminan, M.Ag
Kata Kunci : *Majelis Ta'lim* dan Pembelajaran Fiqh

Keberadaan *majelis ta'lim* dalam era globalisasi sangat penting dan salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Sebagai *majelis ta'lim* yang memiliki *jama'ah* yang relatif banyak, perlunya di kembangkan strategi yang tepat guna untuk mensukseskan tujuan pembelajaran dari *majelis ta'lim* tersebut begitupun di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* dalam pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran di *Majelis Ta'lim* ini seperti membentuk kaum perempuan agar menjadi lebih baik, dan lebih berakhlakul karimah Pembelajaran di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* sangat beragam, salah satunya yaitu penekanan pada materi fiqh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran fiqh di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* untuk kaum ibu dan faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembelajaran fiqh untuk kaum ibu.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Glumpang Tiga Pidie. Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengajar dan anggota *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* menggunakan strategi pembelajaran langsung yaitu

berupa strategi pembelajaran yang berpusat pada *Mua'llim*, dalam hal ini Tgk. Nasrullah sebagai pemberi pengajar dalam *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*. Pada alur pembelajaran materi ini pengajar atau mu'allim menjabarkan secara terperinci dari yang umum sampai yang khusus dari mulai mempersiapkan materi, kemudian menyampaikan materi sampai memberikan contoh dalam materi tersebut. Dalam menyampaikan pembelajaran perlu didukung dengan metode yang baik didalamnya metode yang digunakan dalam pengajian di *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Adapun faktor pendukung adalah dapat menambah wawasan keislaman dan mempererat tali silaturahmi antar anggota yang mengikuti kegiatan, perlengkapan yang cukup memadai dari Mic, Sound/Toa. Faktor penghambat datang dari anggota itu sendiri kurangnya kesadaran anggota akan pentingnya belajar ilmu agama karena pada dasarnya hidup berlandaskan pada agama, jika berhalangan ada keperluan keluarga yang tidak bisa di tinggalkan serta berhalangan saat sedang sakit, faktor cuaca yang tidak menentu jika saat kegiatan tiba-tiba hujan jamaah yang datang lebih sedikit.



تجريد

عنوان الرسالة: استراتيجيات التعلم الفقهي للأمهات في مجلس سيروول مبتدين
تعليم ، منطقة جلومبانغ تيغا بيدي.

اسم المؤلف: روضة الجنة

رقم الهوية : ٢٠١٠٠٣٠٠٢

المستشار الأول: د. نورياني ، م

المستشار الثاني: د. شحمن ، م

كلمات مفتاحية: جمعية التعليم وتعليم الفقه

إن وجود الحلقة التعليم [سير المبتدين] في هذا العصر العولمة أمر مهم وهي إحدى أهمية لرعاية على العملية الإيجابية عن الآثار السلبية. وهذه الحلقة لديها الأعضاء الكثيرة الذين يتبعون الأنشطة الدينية التي طبقها اللجنة. ورعاية الإنسان الكثير ليست أمر بسيطة بل إنما هي أمر معقدة. لذلك يحتاج إلى تطوير الاستراتيجية المناسبة حتى تهدف كل الهدف مما قد رتبها المجلس، في التدريس كانت أم أنشطة أخرى. تهدف هذه الحلقة إلى تكوين الإنسان تصبح بشراً جديداً ولديهم الأخلاق الكريمة من خلال تضمين العديد من التعلم، أحدها فهم المواد الفقهية. والغرض من هذه الدراسة هو معرفة الاستراتيجية التي تستخدم في تعليم المواد الفقهية، التعليم الخاص للأمهات، دعمها وعراقلها في إجراء عملية التعلم.

تم إجراء هذه الدراسة في ناحية غلومبانج تيغا مديرية بيدي. أما نوع البحث هي بحث كفي. وكان مصدر البيانات في هذه الدراسة تأخذ من المدرسين وعضو هذه الحلقة [سير المبتدين]. أما تقنيات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. أما الطريقة التحليلية التي تستخدم في هذه الدراسة هي تحليل البيانات وعرضها واستنتاجاتها.

يستخدم هذه الحلقة [سير المبتدين] الطريقة المباشرة للتعلم، والتي هي تتركز على المعلم الذي يدير موكب التعلم بأكمله، في هذه الحالة كان أستاذ نصر الله كمدرس رئيسي. يصف المعلم جميع المواد تفصيليًا، بدءًا من المواد العامة إلى المواد الخاصة. يبدأ التعلم بإعداد المواد المناسبة من المدرس ثم تسليمها ووصفها، وأخيرًا يعطي أمثلة ذات صلة وسياقية. وقد استخدم كل معلم هذه الحلقة طريقة جيدة باستخدام طريقة مباشرة بإحضار كيفيتين، هما المحاضرة وفرصة السؤال ورده. والعوامل الداعمة التي يمكن أن تضيف البصيرة الإسلامية وتعزز العلاقة بين الأعضاء الذين يشاركون هذا النشاط هي توفر الوسائل التعليمية الكافية، مثل مكبر الصوت وهلم جرا. في حين، أن عامل المثبط يأتي من الأعضاء أنفسهم، فإن هذا يرجع إلى عدم الوعي أعضاء بأهمية تعلم العلوم الدينية. بنسبة لأسباب أخرى، هناك احتياجات عائلية لا يمكن التخلي عنها أو أصابتها المريض أو تمطر فجأة. وهذه الحالات تسبب إلى قلة الحاضرين.

ABSTRAK

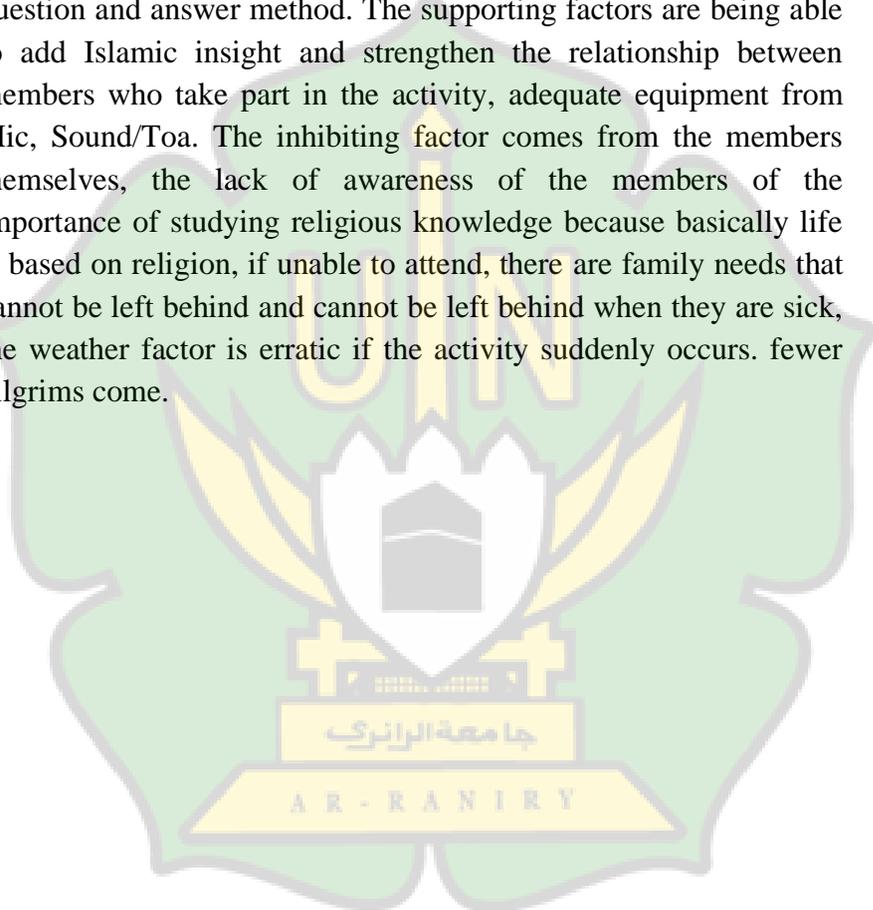
Thesis Title : Fiqh Learning Strategies for Mothers at the Sirul Muhtadin Ta'lim Council, Glumpang Tiga Pidie District
Writer's name : Raudhatul Jannah
Student ID Number : 201003002
Advisor I : Dr. Nurbayani, M.Ag
Advisor II : Dr. Syahminan, M.Ag
Keywords : Ta'lim Assembly and Fiqh Learning

The existence of ta'lim assemblies in the era of globalization is very important and one of the most important fortresses in counteracting the negative impacts of globalization itself. As a ta'lim assembly which has a relatively large number of congregations, it is necessary to develop an appropriate strategy to succeed in the learning objectives of the ta'lim assembly as well as in the Sirul Muhtadin ta'lim assembly in learning using effective learning strategies. The learning strategy at the Ta'lim Council is like shaping women to be better, and have more character. Learning at the Sirul Muhtadin ta'lim assembly is very diverse, one of which is the emphasis on fiqh material. The purpose of this study was to find out how the fiqh learning strategy in the Sirul Muhtadin ta'lim assembly for mothers and the supporting and inhibiting factors in doing fiqh learning for mothers.

This research was conducted in Glumpang Tiga Pidie District. The type of this research is qualitative research. Sources of data in this study were teachers and members of the ta'lim assembly Sirul Muhtadin. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation, while the analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The learning strategy carried out in the Sirul Muhtadin ta'lim assembly uses a direct learning strategy in the form of a Mua'llim-centered learning strategy, in this case Tgk. Nasrullah as a teacher in Sirul Muhtadin's ta'lim assembly. In the flow of learning this

material, the teacher or mu'allim describes in detail from the general to the specific, starting from preparing the material, then delivering the material to giving examples in the material. In delivering learning, it needs to be supported by good methods in which the methods used in the study at the Sirul Muhtadin Ta'lim Council use two methods, namely the lecture method and the question and answer method. The supporting factors are being able to add Islamic insight and strengthen the relationship between members who take part in the activity, adequate equipment from Mic, Sound/Toa. The inhibiting factor comes from the members themselves, the lack of awareness of the members of the importance of studying religious knowledge because basically life is based on religion, if unable to attend, there are family needs that cannot be left behind and cannot be left behind when they are sick, the weather factor is erratic if the activity suddenly occurs. fewer pilgrims come.





DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Kajian Pustaka	10
1.6 Metode Penelitian	12
1.7 Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN <i>FIQH</i> DAN MAJELIS TA'LIM	21
2.1 Konsep Dasar Strategi Pembelajaran.....	21
2.1.1 Metode Pengajaran Majelis Ta'lim dalam PMA No. 29 Tahun 2019	31
2.1.2 Istilah-Istilah dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran.....	34
2.1.3 Komponen Strategi Pembelajaran	53
2.2 Pembelajaran <i>Fiqh</i>	54
2.3 Tinjauan Umum tentang <i>Majelis Ta'lim</i>	59
2.3.1 Pengertian <i>Majelis Ta'lim</i>	59
2.3.2 Sejarah Singkat <i>Majelis Ta'lim</i>	60
2.3.3 Komponen <i>Majelis Ta'lim</i>	61
2.3.4 Metode Penyajian <i>Majelis Ta'lim</i>	63
2.3.5 Manfaat dan Tujuan <i>Majelis Ta'lim</i>	64

BAB III HASIL PENELITIAN	69
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
3.1.1 Keadaan Geografis	69
3.1.2 Kondisi <i>Jama'ah Majelis Ta'lim Sirul</i> <i>Mubtadin</i>	71
3.1.3 Visi Misi <i>Sirul Mubtadin</i>	75
3.1.4 Syarat Menjadi Anggota	75
3.1.5 Aktivitas yang di Lakukan dalam <i>Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin</i> di Kec. Glumpang Tiga Pidie.....	76
3.1.6 Bentuk-Bentuk Kegiatan <i>Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin</i>	79
3.1.7 Materi <i>Fiqh</i> Kajian pada Kitab <i>Mathla'ul Badrain Wa Majma'ul Bahrain</i> yang Diajarkan Di <i>Majelis Ta'lim</i> <i>Sirul Mubtadin</i>	83
3.2 Strategi Pembelajaran <i>Fiqh</i> di <i>Majelis Ta'lim</i> <i>Sirul Mubtadin</i> di Kec. Glumpang Tiga Pidie	84
3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melakukan Pembelajaran <i>Fiqh</i> untuk Kaum Ibu di Kecamatan Glumpang Tiga Pidie	91
BAB IV PENUTUP.....	95
4.1 Kesimpulan	95
4.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain agar mencapai hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.¹ Karena itu pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan mempunyai sifat mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu pendidikan banyak ditentukan oleh maju mundurnya para pendidik, baik yang ada dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat.²

Majelis Ta'lim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam ke masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, *Majelis Ta'lim* menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan sarana berkomunikasi antar-sesama umat. Bahkan dari *Majelis Ta'lim* kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasah. Meski telah melampaui beberapa fase perubahan zaman, eksistensi *Majelis Ta'lim* cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Bedanya, kalau dulu *Majelis Ta'lim* hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh seorang *kyai* yang merangkap sebagai pengajar sekaligus, maka perkembangan kemudian *Majelis Ta'lim* telah menjelma menjadi lembaga atau

¹ N. Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 94.

² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 47.

Perorangan, maupun lembaga (organisasi). Selain itu, *Majelis Ta'lim* memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas *Majelis Ta'lim* inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). *Majelis Ta'lim* juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim. Dengan demikian *Majelis Ta'lim* menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan *Majelis Ta'lim* memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

Keberadaan *Majelis Ta'lim* telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan *Majelis Ta'lim* saat ini dan masa mendatang agar bisa bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta menjadi rahmat bagi umat. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi pelaksanaan *al-ta'lim al-Islamy* sesuai dengan tuntutan pesertanya. Bila dilihat dari segi historis, *Majelis ta'lim* dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Sikap ikhlas dan sukarela dari para *da'i*, *teungku* atau pengajar tanpa pamrih merupakan ciri khas dari sistem belajar agama melalui kelompok, baik melalui *halaqah*, maupun *zawiyah* (Majelis pengajian untuk kalangan muslim yang mendalami ilmu pengetahuan tasawuf). Para pesertanya juga didorong kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat, terutama ilmu agama yang bersumber dari wahyu yang diterima oleh Rasulullah SAW. Nabi Muhammad juga bersabda. “Apabila kalian berjalan melewati taman-taman Syurga. perbanyaklah berzikir”. Para sahabat bertanya. “Wahai Rasulullah. apakah yang dimaksud taman-taman syurga itu?” Nabi menjawab.

“Yaitu *halaqah-halaqah* zikir (majelis ta’lim)”. (HR at-Tarmidzi (no. 3510) ahmad (III/150). dari sahabat Anas bin Malik ra.³

Para masyarakat yang masih sangat nihil pengetahuannya, mereka sangat memerlukan tuntunan dan bimbingan untuk memahami diri yang penuh dengan sikap egoistis dan rasa keingintahuan yang amat tinggi, keingintahuan yang tinggi menyebabkan para masyarakat tidak hanya di berikan siraman rohani saja yang berisikan ajaran-ajaran agama yang wajib di jalankan, akan tetapi melalui kegiatan pengajian ini mereka mampu mentelaah serta mempelajari islam sebagai pedoman hidupnya. Berbagai *majelis ta’lim* yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga masyarakat mampu mereflesikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Majelis ta’lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Tampaknya antusias warga dilingkungan Desa Pulo Batee Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, merupakan salah satu ekspresi masyarakat dalam membangun generasi Islam di *majelis ta’lim*. Selain untuk mempelajari tentang Islam. *Majelis Ta’lim Sirul Mubtadin* juga bisa sebagai wadah silaturahmi antara masyarakat desa Pulo Batee melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *Majelis Ta’lim Sirul Mubtadin*, seperti diadakannya pengajian mingguan setiap hari sabtu. Sebagaimana firman Allah SWT:

³ Amirullah Ahmad. (editor), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta; PWP2M, 1998), hlm. 285.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
 لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Mujadallah: 11)

Keberadaan *majelis ta'lim* dalam masyarakat benar-benar menjadi wadah kegiatan bagi kaum perempuan, yang berhasil memayungi berbagai lembaga pengajian kaum perempuan yang ada. Bahkan, hampir semua ORMAS Islam dan partai politik yang berbasis massa Islam juga ikut-ikutan membentuk organisasi yang membawahi *majelis ta'lim* karena diharapkan dapat menggalang kekuatan dan massa pemilih, selain sebagai tempat pembinaan keimanan dan agama para anggotanya. Akhirnya berbagai corak dan bentuk *majelis ta'lim* telah berdiri di semua lapisan masyarakat, mulai dari tingkat rukun tetangga sampai dengan tingkat regional dan nasional.

Meningkatkan ilmu yang dimiliki, tidak cepat puas dalam memperoleh ilmu, itu adalah suatu keharusan. Ada pepatah mengatakan "Di atas langit masih ada langit" yang berarti bahwa suatu ketika seseorang merupakan orang yang paling pandai atau paling tinggi ilmunya, tetapi di masa yang akan datang mungkin justru dia yang paling rendah ilmunya.

Umat Islam menuntut ilmu yang selalu dibutuhkan setiap saat. Ia wajib shalat, berarti wajib pula mengetahui ilmu mengenai shalat. Diwajibkan puasa, zakat, haji, dan sebagainya, sehingga apa yang dilakukannya mempunyai dasar ilmu dapat dipelajari secara berjenjang. Di Indonesia misalnya, pendidikan formal dibagi

kepada beberapa tingkatan dasar yang terdiri dari SD/Ibtidaiyah dan SMP/Tsanawiyah, SMA/Aliyah, dan perguruan tinggi yaitu Akademi/Institut/Universitas.

Mengenai sabda Rasulullah SAW., bahwa menuntut ilmu tiada mengenal batas usia yang artinya: "Tuntutlah Ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat."

Oleh karena itu, di samping pendidikan formal ada pula pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang bisa dilakukan di mana saja, Seperti di perpustakaan, *majelis ta'lim*, melalui majalah, televisi, dan sebagainya Pendidikan non formal ini membantu sekali, salah satunya bagi kalangan kaum ibu sebagai seorang wanita yang telah memasuki rumah tangga. Tidak sediki di antara kaum ibu yang merasa enggan untuk menuntut ilmu atau meningkatkan ilmunya dengan aneka alasan. Seharusnya mereka sadar, justru pada masa masa itulah peningkatan ilmu sangat dibutuhkan. karena mereka akan mendidik dan mengajari anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Islam adalah agama yang mempunyai dua dimensi: yaitu keyakinan atau aqidah dan sesuatu yang diamalkan. Amal perbuatan tersebut merupakan perpanjangan dan implementasi dari aqidah itu sendiri. Islam adalah agama risalah untuk manusia. Umat Islam adalah pendukung amanah untuk melaksanakan risalah selaku perseorangan maupun kolektif. Di tempat manapun ia berada, menurut kemampuan masing-masing.⁴ Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yan menyeru kepada kebaikan. menyuruh kepada yang

⁴ M. Natsir, *Fiqhudh Dakwah*, Cet 4, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), hlm. 110.

ma'ruf da mencegah dari yang mungkar. mereka adalah orang-orang yan beruntung". (QS. Ali Imran: 104)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dakwah dalam arti yang luas adalah mengajak, baik diri sendiri maupun orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT dan Rasulnya, serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran Islamiah merupakan aktifitas yang tak terpisahkan dari pembinaan dan peningkatan bagi ibadah kaum ibu. Di tengah kesibukan kaum ibu bekerja dan mengurus rumah tangga pasti ada waktu luangnya. Di waktu luang kaum ibu, para *Tengku* haruslah bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, misalnya mengumpulkan ibu-ibu dalam suatu lembaga pendidikan, misalnya *majelis ta'lim*, sehingga akan memudahkan para *ustadz* atau *ustadzah* untuk mempelajari ilmu ibadah. baik yang sudah tahu ajaran Islam maupun yang belum mengetahui dan memahami agama Islam.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emasi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar

dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan tersebut tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja, akan tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.⁵

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam *majelis ta'lim* adalah metode yang digunakan *mu'allim* dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian *majelis ta'lim* yaitu:⁶

1. Metode ceramah

Ada dua macam metode ceramah dalam *majelis ta'lim*. *Pertama* ceramah umum, di mana *mu'allim* bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. *Kedua* ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara *mu'allim* dengan jamaah sama-sama aktif.

2. Metode *halaqah*

Dalam hal ini *mu'allim* memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan *mu'allim* sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampainya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode *halaqah* peranan *mu'allim* sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena *mu'allim* seringkali

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 15.

⁶ Hanny Fitriyah, dkk, *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, (Cet. I; Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), hlm.15.

harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

3. Metode *mudzakarah*

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, *mu'allim* seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.

4. Metode campuran

Dalam hal ini berarti satu *majelis ta'lim* menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.

Secara bahasa (lughawi) *majelis ta'lim* berarti tempat belajar, akan tetapi bagi masyarakat kecamatan Glumpang Tiga lebih dari itu, *majelis ta'lim* di samping sebagai tempat belajar agama non formal juga berarti penguyuban, orientasi dan kehidupan wawasan agama dan kemasyarakatan, bahkan *majelis ta'lim* juga termasuk lembaga orientasi, tradisi, pembentuk solidaritas dan rekreasi sehari-hari mengisi waktu luang. Barangkali kedudukannya sebagai lembaga pendidikan non formal Islam itulah yang memungkinkan adanya peranan yang cukup variasi.

Berbicara tentang *majelis ta'lim*, di kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie banyak terdapat majelis ilmu yang diminati oleh masyarakat dan di bimbing oleh seorang *Teungku* yang sudah kondang dikalangan masyarakat di desa Pulo Batee. Keberadaan majelis ta'lim Sirul Mubtadin tersebut pada awalnya berdiri atas prakarsa warga masyarakat setempat, bukan anjuran pemerintah, tetapi karena dilandasi akan kecintaan masyarakat akan anjurannya. Para ulama dan masyarakat saling bahu membahu dalam usaha kegiatan keagamaan ini.

Kegiatan rutin *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* yang diajarkan biasanya sekitar pengajian tafsir, hadits, aqidah akhlak, fiqh dan lainnya yang disampaikan langsung oleh mualim atau pemimpin *majelis ta'lim sirul Mubtadin*, dan biasanya pengajian ini disertai dengan *dzikir-dzikir* dan *samadiah* yang di baca rutin setiap pengajian. Pengajian tersebut bertempat *dayah Al-Fata*.

Majelis ta'lim Sirul Mubtadin adalah satu organisasi yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan yang tercantum dalam AD/ART yang di akui oleh ketua MPU Aceh Utara (Abu Musthafa Ahmad/Abu Paloh Gadeng). *Majelis ta'lim Sirul Mubtadin* sudah berdiri sekitar 6 tahun lamanya dan sudah memiliki jamaah Ibu-ibu sekitar ± 75 anggota dari berbagai tempat, tidak hanya datang dari desa Pulo Batee tapi juga dari seluruh kecamatan Glumpang Tiga, di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* ini banyak kegiatan lain yang dilaksanakan sebelum penyampaian materi. Di *majelis ta'lim* ini materi disampaikan seputar wanita, walaupun yang menyampaikan materi ialah seorang *Teungku* dan ini yang menjadi tantangan untuk *Teungku* sendiri yang harus pandai dalam menyampaikan materi yang disampaikan.

Maka berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul: **Strategi Pembelajaran Fiqh Untuk Kaum Ibu pada Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Di Kecamatan Glumpang Tiga Pidie.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran fiqh di *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* untuk kaum ibu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembelajaran fiqh untuk kaum ibu di kecamatan Glumpang Tiga Pidie?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan. agar dapat diketahui secara objektif tentang strategi pembelajaran fiqh untuk kaum Ibu pada *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* kecamatan Glumpang Tiga Pidie. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran fiqh di *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* untuk kaum ibu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembelajaran fiqh untuk kaum ibu di kecamatan Glumpang Tiga Pidie.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di bidang proses pembelajaran Pendidikan. Adapun bagi akademisi, adalah untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan strategi pembelajaran fiqh untuk kaum Ibu pada *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan bagi *majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* dalam rangka peningkatan strategi pembelajaran pada Majelis Sirul Mubtadin di Pulo Batee Kecamatan Glumpang Tiga.

1.5 Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji, dan telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh orang lain. Penulis mendapatkan beberapa karya ilmiah dari beberapa tulisan diantaranya:

Jurnal yang ditulis oleh Risyaf Afandi tentang gambaran pelaksanaan kegiatan belajar *majelis ta'lim* sebagai kegiatan belajar orang dewasa di surau balerong monggon, dimana penelitian tersebut dilatar belakangi oleh tingginya

minat dan kehadiran dalam mengikuti pelaksanaan majelis ta'lim, dan pada saat pelaksanaan *majelis ta'lim* warga hadir dalam proses belajar.⁷

Jurnal yang ditulis oleh Zuraida tentang peran perempuan dalam membangun masyarakat religius di Kabupaten Indragili Hilir, tulisan ini menjelaskan tentang masalah peran perempuan dalam membangun masyarakat yang religius pada Kabupaten Indragili Hilir tidak bisa terlepas dari *majlis taklim* sebab kentalnya nuansa religius dalam kehidupan masyarakat tersebut disebabkan kaum perempuan begitu aktif dalam kegiatan majlis taklim.⁸

Jurnal yang ditulis oleh Alamul Huda, yang berjudul "Fenomena Dzikir Berjamaah sebagai Sarana Perekat Sosial" tulisan ini menjelaskan tentang keberadaan agama Islam sebagai agama dakwah dan kemanusiaan, yang berarti bahwa konsep dalam teori keislamaan bahasannya mencakup tentang seluruh kondisi kehidupan manusia, bukan hanya membahas ibadah mahdloh (murni bersifat ilahiah) saja tetapi juga berbicara tentang aspek-aspek perbaikan (moral dan sosial) di dalam masyarakat. Dalam konteks kekinian, Manaqib Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani yang telah didesain menjadi sebuah zikir dan kemudian masyhur dan dikenal sebagai sebuah gerakan keagamaan yang unik dan telah menjadi sebuah "nalar dan nafas" spiritualitas masyarakat marjinal (pinggiran): menurut fakta, pada kenyataannya gerakan keagamaan tersebut dapat mempengaruhi dan menjaga norma serta moralitas (akhlak) sosial. Dimana, dalam gerakan ini terdapat adanya konsep dan perilaku silaturrahim (diantara *jama'ah manaqiban*), terbangunnya sikap utama dalam menjalani hidup. kepribadian dan karakter yang baik dan pada kenyataannya, hubungan nalar spiritualitas

⁷ Risyafandi, *Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Orang Dewasa Di Surau Belerong Monggong*, spektrum pls, vol. 1, No.1, tahun 2013.

⁸ Zuraidah, *Peran Perempuan Dalam Membangun Masyarakat Religius, Sosial Budaya*, Vol. 10, No. 1, tahun 2013.

dan rekonstruksi sosio-teologis masyarakat memiliki hubungan yang kuat dari sisi titik pandang dan perspektif perhatian masyarakat.⁹

Jurnal yang ditulis oleh Musthofa Al Makky dengan judul “*Majlis Dzikir: Antara Sadar Spiritual dan Praktek Budaya Massa*”, tulisan ini menjelaskan bahwa yang menjadi khas dari *Majelis zikir* yaitu duduk bersama-sama dan berzikir pelan-pelan, memiliki Majelis ilmu. Dari Majelis itu diantara mereka dapat terjalin persatuan umat dan meningkatkan silaturahmi dan menjadi semakin akrab. Selain itu tulisan ini menjelaskan lambat laun dalam *Majelis zikir* bukan hanya diisi oleh orang-orang yang mencari penyembuhan rohani, tapi orang-orang dari berbagai kepentingan dan tujuan yang termasuk didalamnya, baik itu bersifat ekonomis maupun politis.¹⁰

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yusuf Pulungan yang berjudul “peran majlis taklim dalam membina keluarga sakinah masyarakat muslim di padang”, penelitian ini bertujuan untuk melihat peran dan ketertarikan antara *majelis ta’lim* dengan pembinaan keluarga sakinah dalam meningkatkan kualitas spiritual bagi seluruh anggota keluarga, sebab hanya dengan aspek spiritual (keimanan yang kokoh) keluarga sakinah dapat diwujudkan.

1.6 Metode Penelitian

1. Alasan menggunakan metode

Metode Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif, yaitu yang berlandaskan pada fiasfat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Objek yang diteliti adalah

⁹ Alamul Huda, *Fenomena Dzikir Berjamaah sebagai Sarana Perekat Sosial*, Jurnal hukum dan Syariah, Vol. 2, No. 2 (Malang: Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011)

¹⁰ Musthofa Al Makky, *Majlis Dzikir: Antara Sadar Spiritual dan Praktek Budaya Massa*, Jurnal El-Harakah, Vol. 13, No. 1, Tahun 2012.

majelis ta'lim Sirul Mubtadin pada kecamatan Glumpang Tiga Pidie.

2. Pendekatan dan jenis penelitian

Setiap penelitian karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman secara relevan untuk bisa memahami dan menyelidiki suatu fenomena sosial dan tindakan manusia.¹¹

Dalam sebuah penelitian tentunya dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam menjawab hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan hukum normatif, yaitu penelitian yang mengkaji mengenai peraturan-peraturan tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang dilakukan. Pada prinsipnya setiap penelitian karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman secara relevan untuk bisa memahami dan menyelidiki suatu fenomena sosial dan tindakan manusia.¹² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu menggambarkan setiap data yang diperoleh dari lapangan secara factual dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan.

3. Lokasi penelitian

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 30.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi...*, hlm. 31.

Lokasi penelitian ini di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* Desa Pulo Batee Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

4. *Subyek* penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pengajar dan 5 orang anggota *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*. Dalam pengambilan sampel peneliti berpegang pada buku prosedur penelitian oleh Suharsimi Arikunto yaitu “Apabila objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. dan jika objeknya lebih dari seratus dapat diambil antara 10-15% dan 20-25% atau lebih”.¹³ Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil seluruh objek sebagai sampel dalam penelitian ini.

5. Sumber data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, symbol, kode dan lain-lain.¹⁴ Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari data itu sendiri. Apabila dalam penelitiannya menggunakan interview atau pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan penelitian, baik berupa pertanyaan tertulis maupun secara lisan. Apabila peneliti menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, proses sesuatu ataupun situasi.¹⁵

¹³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 119.

¹⁴ Lexy J Meleong, *Metode...*, hlm. 171.

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 114.

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari:

a. Narasumber (*Informan*)

Menurut Arikunto, sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.¹⁶ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah ketua dan anggota-anggota *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* di Pulo Batee.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses pembelajaran, variasi strategi pembelajaran yang digunakan, program-program yang dijelaskan dan lain-lain. Dalam hal ini berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran fiqh di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* Pulo Batee.

Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka. hasilnya dikumpulkan dalam “ringkasan data” yang kemudian disajikan secara naratif mengenaipaparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun.

6. Teknik pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 107.

a. Lembar pedoman wawancara

Wawancara dilakukan kepada Tgk. Nasrullah sebagai ketua sekaligus pengajar dan 5 jamaah ibu-ibu anggota di *majelis ta'lim sirul muhtadin* secara langsung.

b. Lembar pedoman pengamatan

Lembar pedoman pengamatan yaitu pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara mengambil informasi yang didapatkan melalui pengamatan langsung yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

7. Prosedur pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Pembina dan pengajar *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* beserta dengan anggotanya.

b. Wawancara

Wawancara menurut bahasa adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber. Arikunto menyatakan bahwa wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana orang tua bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber yang berlangsung secara lisan untuk mengumpulkan data tentang strategi pembelajaran fiqh untuk kaum Ibu pada *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* kecamatan glumpang Tiga Pidie.

8. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat naratif, yaitu menekankan penjelasan serta penguraian data melalui cerita tentang peristiwa yang diteliti oleh penulis dengan menggunakan bahasa yang baik agar hasil penelitian yang jelas dan mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Milles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:¹⁷

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Data kualitatif dapat di reduksikan dan di transformasikan melalui dalam banyak cara, yaitu melalui seleksi halus, melalui rangkuman menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar dan seterusnya.

b. Model data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif

¹⁷ Eko Sugarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015), hlm. 15.

selama ini adalah teks naratif. Dalam tujuan pekerjaan kita, kita menjadi yakin bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

c. Penarikan/Verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses. Verifikasi tersebut mungkin seringkas “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis dengan suatu tamasya pendek kembali ke catatan lapangan atau verifikasi tersebut mungkin melalui dan dilakukan secara teliti dengan argumentasi yang panjang tinjauan di antara kolega untuk mengembangkan dengan usaha untuk membuat suatu temuan dalam rangkaian data yang lain. Secara singkat, makna yang muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuataannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. Dengan cara lain kita berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus-menerus. Masalah reduksi data, model dan penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis mengikuti masing-masing yang lain. Secara singkat,

makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaan dan kekuatannya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dalam empat bab saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang membahas secara terperinci unsur-unsur penting yang perlu dibahas dalam rangka penyajian data akurat. Oleh karena itu peneliti menyusun tesis ini secara sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian; lokasi penelitian; subjek penelitian; sumber data penelitian; teknik pengumpulan data; prosedur penelitian data; teknik analisis data; keabsahan data dan teknik penulisan.

Bab *kedua* mengemukakan kerangka teori, Kerangka teori yang berisi tinjauan umum tentang majelis ta'lim. meliputi: Konsep dasar strategi pembelajaran, Metode pengajaran *majelis ta'lim* dalam PMA No. 29 Tahun 2019, Istilah-istilah dalam penggunaan strategi pembelajaran, Komponen strategi pembelajaran, pembelajaran *fiqh*, Pengertian *majelis ta'lim*, Sejarah *majelis ta'lim*, Komponen majelis ta'lim dan Metode penyajian *majelis ta'lim*.

Bab *ketiga* merupakan bab inti yang membahas gambaran pembahasan dan hasil penelitian mengenai deskripsi umum objek penelitian berupa profil hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, keadaan geografi, kondisi jamaah *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*, visi misi *Sirul Mubtadin*, syarat menjadi anggota, aktivitas yang dilakukan dalam *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*, bentuk-bentuk kegiatan *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*, materi *fiqh* kajian pada kitab *Mathla'ul Badrain Wa*

Majma'ul Bahrain, Strategi pembelajaran *fiqh* di *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*, Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembelajaran *fiqh* untuk kaum Ibu.

Bab *keempat* merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran peneliti yang dianggap perlu dan bermanfaat.



BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN *FIQH*

DAN *MAJELIS TA'LIM*

2.1 Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang di susun untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pembelajaran. Dick dan Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu system, pembelajaran meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.

Agar tujuan tersebut tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja, akan tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Dari pengertian yang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik dengan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Aktualisasi strategi berwujud serangkaian tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektivitas strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang di capai anak. Sedangkan efisiensi dalam arti penggunaan strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, fasilitas maupun kemampuan yang tersedia.

Rangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien, maka variabel strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Strategi pengorganisasian, merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi penataan isi, pembuatan diagram, formal dan sejenisnya.

- b. Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.
- c. Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lain. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian dan evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁸ Secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Strategi pengorganisasian isi pembelajaran

Strategi pengorganisasian isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan yakni keseluruhan tindakan strategi guru dalam upaya merealisasikan kegiatan pembelajaran, mencakup dimensi yang bersifat makro (umum) maupun bersifat mikro (khusus).¹⁹

Tindakan guru yang bersifat mikro berkaitan langsung dengan tindakan operasional-interaktif guru di kelas. Tindakan guru yang di maksud berhubungan dengan pelaksanaan siasat dan taktik dalam mengoperasionalkan pelaksanaan metode, teknik, prosedur pembelajaran maupun siasat dan taktik operasional dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran.²⁰ Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk

¹⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 5-6.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 15.

²⁰ I Nyoman Sudana Degeng, *Teori Pembelajaran I Taksonomi Variable*, (Malang: UIN Malang, 1998), hlm. 81.

mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan.²¹

Strategi makro yang berkaitan dengan tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Memilih dan mengoperasionalkan tujuan pembelajaran
- b. Memilih dan menetapkan setting pembelajaran
- c. Pengelolaan bahan ajar
- d. Pengalokasian waktu
- e. Pengaturan bentuk aktivitas pembelajaran
- f. Metode teknik dan prosedur pembelajaran
- g. Pemanfaatan penggunaan media pembelajaran
- h. Penetapan prinsip-prinsip pembelajaran
- i. Penetapan pendekatan pola aktivitas pembelajaran
- j. Pengembangan iklim pembelajaran
- k. Pemilihan pengembangan dan pelaksanaan evaluasi²²

Dapat dipahami bahwa dalam strategi pengorganisasian pembelajaran mikro berhubungan tindakan-tindakan operasional-interaktif guru di kelas melalui penerapan siasat dan taktik dalam mengoperasionalkan berbagai tehnik, media serta sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pengorganisasian pembelajaran makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

2. Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi pembelajaran ditinjau dari cara penyampaian materi pelajaran dapat dibagidua yaitu strategi pembelajaran deduktif, dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif berupaya menyajikan materi secara umum ke khusus atau dimulai dari hal-hal yang abstrak menuju ke hal-hal konkret. Adapun

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, Zain. *Strategi Belajar*..., hlm.16.

²² Supriadi Saputro dkk, *Strategi Pembelajar, Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2000), hlm. 23-24

strategi induktif menyajikan materi yang konkret selanjutnya di arahkan pada materi yang kompleks, atau dimulai dari hal khusus menuju ke hal umum.²³

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja.²⁴ Dapat dipahami bahwa strategi penyampaian pembelajaran berhubungan dengan proses dinamika interaksi dan transformasi ilmu pengetahuan yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran.

Wahyu ningsih berpendapat bahwa paling tidak, ada tiga variabel penting strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dan motivasi.²⁵ Strategi pengelolaan pembelajaran yakni berhubungan dengan langkah-langkah nyata yang diambil guru dalam menata interaksi dan mengoptimalkan segala kebutuhan dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi pengelolaan

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm.130.

²⁴ Candiasa, I. M. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memprogram Computer*, Jurnal Teknologi Pendidikan, 2012, hlm. 3.

²⁵ Wahyuningsih, A. N. *Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R*, Journal of Innovative Science Education, 2012, hlm.1.

pembelajaran berhubungan dengan kegiatan perencanaan, Pengorganisasian, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut Ula bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok demi tercapainya tujuan yang telah digariskan.²⁶

Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian ditetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung procedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Purwanto mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur dan pengelompokan tugas dan tanggung jawab setiap anggota bekerja untuk mencapai tujuan.

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Daryanto. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.²⁸ Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Tolak ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi

²⁶ Shoimatul Ula, *Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, (Jogjakarta: Berlian, 2013), hlm.10.

²⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.16.

²⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.2.

pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar mengajar, padahal antara keduanya memiliki arti yang berbeda meskipun saling berhubungan.²⁹ Sedangkan menurut Sudijono, evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu, untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum. ataukah mungkin justru menyimpang.

Abdul Majid mengemukakan bahwa strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5 (lima) yaitu: strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, interaktif, mandiri dan pengalaman.³¹

1. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif atau pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.

Pengajaran langsung berpusat pada guru akan tetapi harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Dalam hal ini guru menyampaikan isi materi dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan siswa, menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan dan dibawah bimbingan dan arahan guru. Jadi lingkungan harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

²⁹ Suharmisi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.7.

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm.72.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang diarahkan oleh guru, strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan. Sedangkan kelemahannya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain.

Pembelajaran langsung dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan yang pembelajaran langsung dapat diuraikan dalam tabel berikut:

No	Fase	Peran Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan, materi, prasyarat, memotivasi dan mempersiapkan siswa.
2.	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3.	Membimbing pelatihan	Guru memberi latihan terbimbing
4.	Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan member umpan balik
5.	Memberi latihan dan	Mempersiapkan latihan untuk

	penerapan konsep	siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan nyata
--	------------------	---

2. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut *inquiry*, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penemuan. Strategi pembelajaran tidak langsung pada umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi, peran guru bergeser dari instruktur menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara lebih luas.

Model pembelajaran tidak langsung menekankan pada upaya memfasilitasi belajar. Tujuan utama adalah membantu siswa mencapai integrasi pribadi, efektivitas pribadi, penghargaan terhadap dirinya secara realities. Peran guru dalam menjalankan perannya membimbing perkembangan belajar siswa, menggali idea tau gagasan tentang kehidupan pribadi, lingkungan sekolah dan dalam lingkup relasi sosial.³²

Pada pendekatan tersebut guru memfasilitasi proses berpikir siswa melalui kegiatan seperti mengajukan pertanyaan yang tidak mengarah dan selanjutnya memungkinkan muncul ide pada diri siswa, menangkap inti pembicaraan atau jawaban siswa yang dapat digunakan untuk melihat masalah secara teliti, menarik kesimpulan dari diskusi kelas yang mencakup berbagai pertanyaan yang berkembang, menggunakan waktu tunggu untuk memberi kesempatan berpikir pada siswa dan member penjelasan.³³

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa lebih tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, pembentukan hipotesis. Guru merancang lingkungan

³² Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.18.

³³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 80.

belajar memberi kesempatan siswa untuk terlibat dan memberi umpan balik. Dengan demikian pembelajaran tidak langsung adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

3. Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif yakni interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapai tujuan belajar.³⁴

Dalam proses pembelajaran interaktif guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing dan pembaru. Dengan demikian kedudukan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas berperan aktif. Aktivitas siswa dapat diukur dari kegiatan memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Dalam situasi belajar yang demikian siswa akan mendapat pengalaman yang berkesan, menyenangkan dan tidak membosankan.

4. Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih dan menentukan bahan dan belajar sendiri. Sistem belajar mandiri adalah sebagai suatu sistem yang dapat dipandang sebagai struktur, proses maupun produk. Sebagai suatu struktur maksudnya adanya suatu susunan dengan hirarki tertentu, sebagai suatu proses berarti adanya tata cara atau prosedur yang meruntun. Sedangkan sebagai suatu produk adalah adanya hasil atau wujud yang bermanfaat.³⁵

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 84

³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm.102.

5. *Experiential Learning*

Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential Learning*) menggunakan bentuk berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah proses belajar bukan pada hasil belajar. Misalnya guru menggunakan metode simulasi di dalam kelas, namun pada waktu yang lain guru mengembangkan metode observasi di luar kelas.

Mahrudin mengemukakan bahwa model *experiential learning* dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan mengalami yang secara terus-menerus mengalami perubahan guna meningkatkan ke efektivitas dari hasil belajar.³⁶ Kualitas belajar *experiential learning* mencakup keterlibatan murid secara personal, berinisiatif, evaluasi oleh murid sendiri, dan adanya efek yang membekas pada murid.

2.1.1 Metode Pengajaran *Majelis Ta'lim* dalam PMA No. 29 Tahun 2019

Sebagai tempat pengajian *majelis ta'lim*, dalam peraturan menteri agama no. 29 tahun 2019 terdapat ketentuan tentang paling sedikitnya metode pengajaran. Hal ini tercantum pada pasal 17 PMA No. 29 tahun 2019 yang disebut dengan 2 ayat.

Berikut bunyi pasal 17 ayat 1: “*Majelis ta'lim* dapat menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi jamaah”. Dalam pasal 2 PMA ini juga mengatur batasan minimal atau paling sedikit dari metode mengajar/pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Praktik
- d. Diskusi

³⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakartya, 2012), hlm. 127.

Itulah aturan minimal metode pengajaran *majelis ta'lim* yang di atur melalui permen tersebut.

Ada sejumlah metode penyampaian materi yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada *majelis ta'lim*, berikut metode-metode yang dapat:

Ada macam metode yang terdapat dalam penyampaian materi kepada jamaah sebagaimana dibawah ini³⁷:

a. Metode ceramah

Yang di maksud dengan metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh narasumber atau pemateri terhadap para jamaahnya, praktik penerapannya adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada saat KBM klasikal di awal mulai pengajian majelis ta'lim
2. Akan lebih baik jika terhadap alat bantu/peraga berupa gambar, baqan atau sketsa, alat peraga dan alat bantu lainnya.
3. Dapat divariasasi dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
4. Bahan pengajarannya yang dapat disajikan dengan metode ceramah umumnya adalah bahan pengajaran yang menuntut pemahaman dan pembentukan sikap seperti aqidah, fiqh, ibadah dan akhlak.

b. Metode tanya jawab

Pengertian dari metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Tentang siapa yang bertanya dan siapa yang memiliki hak dan kapasitas dalam metode ini hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan eektif dan efisien. Penerapannya adalah sebagai berikut:

³⁷ <https://artikelpokjajogja.blogspot.com/2015/03/metode-pengajian-majelis-taklim.html>

1. Metode ini dapat diterapkan pada saat klasikal awal atau awal membuka pengajian dengan terlebih dahulu bertanya kepada jamaah.
2. Pola interaksi tanya jawab dapat dilakukan dengan bervariasi, berikut variasinya:
 - *Ustadzah* bertanya dan jamaah menjawab secara perorangan selanjutnya narasumber/ustadzah memberi pengarahan atau pengembangan seperlunya.
 - Jamaah di rangsang untuk bertanya atau membuat pertanyaan. Lalu ustadzahnya memberikan jawaban dengan jelas dan gamblang.
3. Metode tanya jawab bisa digunakan untuk semua bahan pengajian.

c. Metode diskusi

Maksud dari metode diskusi adalah suatu metode dalam KBM, dimana jamaah di beri kesempatan untuk melakukan pendalaman materi melalui diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sesama jamaah. Penggunaan metode ini bisa dipergunakan dalam respon berbagai permasalahan yang dihadapi oleh jamaah dan lingkungan.

d. Metode demonstrasi

Ialah suatu metode penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditirukan oleh para jamaah pengajian. Penerapan metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut: dapat dilaksanakan daqlam kegiatan klasikal dan paduan metode ceramah, bahan pengajaran yang sesuai dengan penggunaan-penggunaan metode ini adalah fiqh ibadah, akhlak, ilmu tajwid dan sebagainya.

e. Metode pemberian tugas

Merupakan cara penyampaian materi dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat tugas

pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirancang. Adapun penerapan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

1. Pengajar menugaskan salah satu jamaah membaca *Al-Qur'an* dan atau tugas lainnya;
2. Memberi tugas dengan petunjuk lisan atau tertulis;
3. Metode memberikan tugas berkait erat dengan metode tanya jawab, oleya dapat dilakukan perpaduan dan penyelarasan sesuai dengan target yang hendak dicapai;
4. Bahan pengajaran yang sesuai untuk metode ini dapat meliputi keseluruhan bahan pengajaran.

f. Metode karya wisata

Metode karya wisata atau study tour cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan, pengalaman, dan penghayatan para jamaah terhadap bahan pengajaran yang pernah mereka terima, dengan jalan mengunjungi objek wisata tertentu.

2.1.2 Istilah-Istilah dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya, istilah-istilah tersebut adalah: (1) teori pembelajaran; (2) pendekatan pembelajaran; (3) strategi pembelajaran; (4) metode pembelajaran; (5) teknik pembelajaran; (6) taktik pembelajaran; (7) tips atau trik pembelajaran; (8) *keywords* pembelajaran; (9) *password* atau klik pembelajaran; (10) prosedur pembelajaran dan (11) model pembelajaran.³⁸

Dalam hal ini diuraikan beberapa istilah yang dianggap penting dan berhubungan dengan tulisan ini yakni sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk

³⁸Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 35.

mencapai tujuan belajar. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Namun, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran.³⁹

Menurut Joyce mengatakan, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dll.⁴⁰

Menurut Soekamto menyatakan, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Model pembelajaran merupakan suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.⁴¹

Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian,

³⁹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.89.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Metode...*, hlm. 35.

⁴¹Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 197.

aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.⁴²

Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, mengatakan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku.⁴³

Dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Model prosesan informasi

Menurut Gagne, dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi, terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Tahapan pemrosesan informasi tersebut meliputi 8 (delapan) fase, yaitu 1) motivasi; 2) pemahaman; 3) pemerolehan; 4) penyimpanan; 5) ingatan kembali; 6) generalisasi; 7) perlakuan; dan 8) umpan balik.⁴⁴

Model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun ini bertolak dari prinsip pengolahan informasi dengan memperkuat dorongan-dorongan internal untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengorganisasi dan untuk mengupayakan jalan keluarnya. Dalam rumpun model pembelajaran ini terdapat 7 (tujuh) model pembelajaran yaitu: 1) pencapaian konsep. 2) berpikir induktif. 3) latihan penelitian. 4) pemandu awal. 5) memorisasi. 6) pengembangan intelek. 7) penelitian ilmiah.

b. Model personal

⁴² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 13.

⁴³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 15.

⁴⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 15.

Rumpun model personal bertolak dari pandangan kedirian atau *self-hood* dari individu. Proses pendidikan sengaja diusahakannya yang memungkinkan seseorang dapat memahami diri sendiri dengan baik, sanggup memikul tanggung jawab untuk pendidikan, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Penggunaan model-model pembelajaran dalam rumpun personal ini lebih memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha mengalakan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.⁴⁵

Dalam rumpun model ini terdapat 4 model pembelajaran, yaitu:

1) Pengajaran tanpa arahan (*non directive teaching*)

Model pembelajaran tanpa arahan adalah model yang berfokus ada upaya memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar diorganisasikan sedemikian rupa untuk membantu siswa mengembangkan integritas kepribadian meningkatkan efektifitas serta membantu realisasikan harapan atau cita-cita siswa. Model ini didasari asumsi bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya karena keberhasilan tergantung pada kemauan yang ada didalam dirinya. Model ini pada prinsipnya adalah meletakkan peranan guru untuk secara aktif membangun kerjasama yang diperlukan dan memberikan bantuan yang dibutuhkan pada saat para siswa mencoba memecahkan masalah.

Menurut Carl Rogers, model pengajaran tanpa arahan dikembangkan untuk memberikan tekanan pada pembentukan kemampuan dalam perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pemahaman diri, kemandirian, dan mengenal konsep diri.⁴⁶

⁴⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 16.

⁴⁶ Joyce, H., & Weil, M. *Models of Teaching, (Third Edition)*. (New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 2010), hlm 131.

2) Model sinektik (*synectics model*)

Model sinektik berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreati, empati dan wawasan dalam hubungan sosial. Sinektik merupakan suatu pendekatan baru yang menarik guru mengembangkan kreativitas, model sinektik biasa digunakan untuk keperluan mengembangkan “aktivitas kelompok” dalam organisasi industry, dimana individu dilatih untuk mampu bekerjasama satu dengan yang lainnya dan nantinya berfungsi sebagai orang yang mampu mengatasi (*problem-slovers*) atau sebagai orang yang mampu mengembangkan produksi. Dapat dipahami bahwa model sinektik menekankan pada perkembangan pribadi dalam kreativitas dan pemecahan masalah kreatif.

3) Latihan kesadaran (*Awareness training*)

Model pembelajaran latihan kesadaran adalah model pembelajaran yang diarahkan untuk memperluas kesadaran diri dan kemampuan untuk merasa berpikir. Menurut Fritz Perls & William Scultz. latihan kesadaran untuk meningkatkan kemampuan individu peserta didik untuk mengeksplorasi diri dan kesadaran diri.⁴⁷

Model pelatihan kesadaran (*Awareness Training*) bervariasi dari satu pemimpin ke yang lain dan dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Model ini meningkatkan minat siswa dalam proses terbuka dan fleksibel. Adanya diskusi adalah untuk kejujuran dan ekspresi terbuka. Model juga menggunakan permainan eksplorasi. Terlepas dari gaya, mereka menekankan membuka potensi individu masing-masing dan memanfaatkan kemungkinan unik dari kelompok.

4) Model sistem-sistem konseptial

Menurut Davud Hunt. model sistem-sistem konseptual menekankan pada perkembangan pribadi

⁴⁷ Joyce, B., & Wil, M. *Models Of Teaching...*, hlm. 131.

dalam kreativitas dan pemecahan masalah kreatif.⁴⁸ Perkembangan optimal terjadi ketika lingkungan memfasilitasi “kerja konseptual yang diperlukan untuk pertumbuhan konseptual orang tersebut. Secara teoritis, semakin dekat sebuah strategi pengajaran disesuaikan dengan tingkat konseptual pelajar, maka proses belajar akan berlangsung dengan baik.

5) Pertemuan kelas (*Classroom meeting*)

Model pembelajaran pertemuan kelas dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam suasana yang hangat, menyenangkan dan tidak terbatas, tidak terikat dengan berbagai bahan diskusi, masalah-masalah apapun dapat dibahas dalam pertemuan kelas ini. Masalah dapat dimunculkan oleh guru ataupun siswa itu sendiri. Model pertemuan kelas dimaksudkan untuk mengembangkan kepedulian peserta didik dalam kelompok sosial dan disiplin diri. Menurut William Glasser, model penemuan kelas menekankan pada perkembangan pemahaman diri dan tanggung jawab kepada diri sendiri serta kelompok sosial.⁴⁹

Glasser membedakan tiga tipe pertemuan, dimana setiap pertemuan memiliki fokus yang sedikit berbeda. Dalam model ini kami fokus pada pertemuan untuk memecahkan masalah social, yang biasanya berhubungan dengan masalah perilaku dan sosial. Orientasi pertemuan ini selalu positif, yaitu untuk memberikan pemecahan masalah, bukan untuk menemukan kesalahan. Dalam pertemuan yang terbuka. siswa bisa membahas pertanyaan yang mengganggu pikiran mereka terkait kehidupan mereka. Dalam strategi pertemuan kelas. perbedaan antara hubungan interpersonal dan akademis menjadi

⁴⁸ Joyce, B., & Wil, M. *Models Of Teaching...*, hlm. 131.

⁴⁹ Joyce, B., & Wil, M. *Models Of Teaching...*, hlm. 132.

menghilang. Suasana pertemuan, yang memiliki ciri khusus, juga memiliki kesamaan dengan tipe-tipe pertemuan lain. Pertemuan ini dilandasi dengan keterbukaan perasaan dan pendapat yang jujur, tidak ada persaingan, pertanyaan-pertanyaan yang menggelitik pikiran (bukan pertanyaan faktual), diskusi yang diawali oleh siswa, dan respon yang tidak *evaluative*. Disamping itu, masalah sosial dipecahkan melalui penilaian realitas ide dan pilihan dan komitmen personal untuk perilaku baru.

6) Model interaksi sosial

Model interaksi sosial pada hakikatnya bertolak dari pemikiran pentingnya hubungan pribadi (*interpersonal relationship*) dan hubungan sosial. hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, model interaksi sosial boleh dikatakan berorientasi pada peserta didik dengan mengembangkan sikap demokratis, artinya sesama mereka mampu saling menghargai, meskipun mereka memiliki perbedaan.⁵⁰

Penggunaan rumpun modelinteraksi sosial ini menitik beratkan pada pengembangan kemampuan kerjasama peserta didik. Model interaksi sosial mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut: (1) investigasi kelompok (*group ivestigagation*); (2) bermain peran (*role playing*); (3) latihan laboratories (*laboratory training*); (4) penelitian ilmu sosial; (5) model sistem perilaku.

2. Pendekatan Pembelajaran

Istilah pendekatan dalam bahasa inggris “*approach*”, dalam dunia pengajaran diartikan sebagai “cara memulai pelajaran”. Menurut Rusman, pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada

⁵⁰Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 25-31.

pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.⁵¹ Menurut Sanjaya Pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.⁵²

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pendekatan pembelajaran. Jadi pendekatan pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru bersama siswa guna untuk mempermudah dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan

Pendekatan disini dapat dibagi menjadi 2 jenis, yakni pendekatan berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru disini nantinya akan mengajarkan pembelajaran langsung dan pembelajaran deduktif, karena sepenuhnya guru yang mendominasi jalannya kegiatan-kegiatan pembelajaran. Sedangkan pendekatan berpusat pada siswa nantinya akan mengajarkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena semua kegiatan pembelajarannya di dominasi oleh siswa. Pendekatan jenis ini membutuhkan pemahaman kritis siswa.

a. *Teacher Centered Learning* (TCL) menurut Smith dalam Sanjaya yang dikutip ulang oleh Parwati bahwa *Teacher Centered Teaching* (TCL) adalah suatu pendekatan belajar yang berdasar pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya Parwati menegaskan cara pandang ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1. memakai pendekatan berpusat pada guru, yakni gurulah yang harus menjadi pusat dalam pembelajaran.

⁵¹Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 132.

⁵²Nursalim Muchamad, *Strategi dan Intervensi Konseling*, (Jakarta: Indek Akademia, 2013), hlm. 138.

2. siswa menempatkan sebagai objek belajar, siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, sebagai penerima informasi yang diberikan guru.
3. Kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar. Tujuan utama pengejaran adalah penguasaan materi pelajaran. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.⁵³

Di Indonesia sistem pembelajaran pada hamper semua sekolah masih bersifat satu arah, karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang terjadi adalah hanya transfer pengetahuan. Modifikasi model pembelajaran TCL telah banyak dilakukan, antara lain mengkombinasikan *lecturing* (ceramah) dengan Tanya jawab dan pemberian tugas namun hasil yang dihasilkan masih dianggap belum optimal.⁵⁴

Dampak dari sistem pembelajaran TCL adalah guru kurang mengembangkan bahan pembelajaran dan cenderung seadanya (monoton). Guru mulai tampak tergerak untuk mengembangkan bahan pembelajaran dengan banyak membaca jurnal atau download artikel hasil-hasil penelitian terbaru dari internet, jika siswanya mempunyai kreativitas tinggi, banyak bertanya, atau sering mengajak diskusi.⁵⁵

⁵³Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program tudi Penjaskes*, (Forum Kependidikan Volume 28 No. 2 Maret 2009), hlm. 109.

⁵⁴Hadi, R. 2007. *Dari Teacher Centered Learning ke Student Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Insania, Vol.12, No. 3), hlm. 408-419.

⁵⁵D Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Production, 2005).

b. *Student Centered Learning* (SCL) menurut Harsono, merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi pembelajar untuk terlibat dalam proses *Experiential Learning* (pengalaman belajar). Model pembelajaran SCL pada saat ini diusulkan menjadi model pembelajaran yang sebaiknya digunakan karena memiliki beberapa keunggulan:

1. Peserta didik dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
2. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran, sehingga terjadi dialog dan diskusi diantara siswa.
4. Menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi guru karena sesuatu yang dialami dan disampaikan belum diketahui sebelumnya oleh guru.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki model pembelajaran SCL tersebut akan mampu mendukung upaya ke arah pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵⁶ Pada sistem pembelajaran SCL siswa dituntut aktif mengerjakan tugas dan mendiskusikannya dengan guru sebagai fasilitator. Dengan aktifnya siswa, maka kreatifitas siswa akan terpupuk. Kondisi tersebut akan mendorong guru untuk selalu mengembangkan dan menyesuaikan materi pembelajarannya dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan demikian guru bukan lagi sebagai sumber belajar utama, melainkan sebagai “mitra belajar”.⁵⁷

⁵⁶Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program tudi Penjaskes*, (Forum Kependidikan Volume 28 No. 2 Maret 2009), hlm. 110.

⁵⁷Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student...*, hlm. 111.

c. Penerapan SCL pada Pembelajaran Penerapan SCL dapat diartikan sebagai kegiatan yang terprogram dalam desain FEE (*Facilitating, Empowering, Enabling*), untuk siswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan dan mengkontruksi pengetahuan baru sehingga upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi.⁵⁸ SCL adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar siswa, bukan hanya pada aktivitas guru mengajar. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran yang terprogramkan dalam desain FEE. Situasi pembelajaran dalam SCL diantaranya memiliki ciri-ciri:

1. Siswa belajar secara individu maupun berkelompok untuk membangun pengetahuan.
2. Guru lebih berperan FEE dan *guides on the sides* daripada sebagai mentor *in the centered*.
3. Belajar menjadi kegiatan komunitas yang difasilitasi oleh guru. yang mampu mengelola pembelajarannya menjadi berorientasi pada siswa.
4. Belajar lebih dimaknai sebagai belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), suatu keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Belajar termasuk memanfaatkan teknologi yang tersedia.⁵⁹

⁵⁸Ditjen Dikti Depdiknas. *Tanya Jawab Seputar Unit dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004)

⁵⁹Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program tudi Penjaskes*, (Forum Kependidikan Volume 28 No. 2 Maret 2009)

Selanjutnya Hadi mengatakan bahwa sebuah sekolah yang menerapkan metode pembelajaran dengan model SCL mempunyai beberapa karakteristik yang dapat dijumpai antara lain: (a) Adanya berbagai aktivitas dan tempat-tempat, (b) Display hasil karya siswa, (c) Tersedia banyak materi dan fasilitas belajar, (d) Tersedia banyak tempat yang nyaman untuk berdiskusi, (e) Tersedia kelompok-kelompok dan interaksi multiangkatan atau kelas, (f) Ada keterlibatan masyarakat, (g) Jam buka perpustakaan fleksibel.⁶⁰

Menurut Ramdhani yang dikutip oleh Kurdi, dalam proses pembelajaran model SCL guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan model ini yang meliputi bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, mengkaji kompetensi mata pelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa di akhir pembelajaran dan lain-lain.⁶¹

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.⁶² Menurut Sanjaya pendekatan pembelajaran adalah suatu titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum berdasarkan cakupan teoritik tertentu.⁶³ Pendekatan pembelajaran dapat diartikan yaitu seperangkat asumsi mengenai cara pandang guru terhadap kegiatan

⁶⁰Hadi, R. 2007. *Dari Teacher Centered Learning ke Student Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Insania, Vol.12, No. 3), hlm. 408-419.

⁶¹Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program studi Penjaskes*, (Forum Kependidikan Volume 28 No. 2 Maret 2009)

⁶²Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 132.

⁶³Wina Sanjaya, *Stratgi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 127.

pembelajaran, sehingga memberi kemudahan bagi guru untuk mengelola, menginspirasi, menguatkan bagi kemudahan belajar peserta didik.

Pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua. yaitu:

1. Pendekatan berdasarkan proses meliputi pendekatan yang berorientasi kepada guru atau lembaga pendidikan, penyajian bahan ajar yang hampir semua kegiatannya dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan (sekolah) sementara peserta didik terkesan pasif, dan pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, penyajian bahan ajar yang lebih menonjolkan peran serta peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin.
2. Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi materi pendekatan kontekstual, penyajian bahan ajar yang dikontekskan pada situasi kehidupan di sekitar peserta didik dan pendekatan tematik. Penyajian bahan ajar dalam bentuk topic-topik dan tema.⁶⁴

3. Metode pembelajaran

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimple-mentasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran menurut Sanjaya adalah "... cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran".⁶⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode

⁶⁴Rianto, Milan, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 88-89.

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Stratgi Pembelajaran...*, hlm. 187.

merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Penerapan satu strategi pembelajaran memungkinkan untuk diterapkannya beberapa metode pembelajaran.

Sebagai contoh penerapan strategi *discovery* dapat digunakan: metode jigsaw, metode mind-mapping, metode *example-non example*, metode *problem-solving*, dsb. Jadi metode pembelajaran di sini dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. diantaranya: (a) ceramah; (b) demonstrasi; (c) diskusi; (d) simulasi; (e) *laboratorium*; (f) pengalaman lapangan; (g) *brainstorming*; (h) debat; (i) *symposium* dan sebagainya.⁶⁶

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaklah ceramah mudah di terima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.⁶⁷

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional. karena sejak dulu metode ini telah diperlukan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apabila dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan yang

⁶⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 22.

⁶⁷ Majid, *Mengembangkan Pembelajaran...*, hlm. 137.

kekurangan fasilitas.⁶⁸ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

b. Metode Demontrasi

Demontrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demontrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Sebagai metode penyajian, demontrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demontrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demontrasi dapat disajikan bahan pelajaran lebih konkret.⁶⁹

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahannya, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.⁷⁰ Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

d. Metode Simulasi

Sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Gladi resik merupakan salah satu contoh simulasi, yakni

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.

⁶⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 155.

⁷⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 157.

memperagakan proses terjadinya supaya tidak gagal dalam waktunya nanti.⁷¹

e. Metode Tugas dan Resitasi

Pemberian tuduh dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan (dilaporkan) kepada guru/instruktur.

f. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa ke guru. Metode Tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.⁷²

g. Metode Kerja Kelompok

Metode pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil yaitu diantara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen).⁷³

h. Metode *Problem Solving*

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi “*Learner Centered*” berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Metode problem *solving* sering disebut “metode ilmiah” (*scientific method*) karena langkah-langkah yang digunakan adalah langkah ilmiah yang dimulai dari: merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara (hipotesis), mengumpulkan dan mencari

⁷¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 162.

⁷² Djamarah, Zain, *Strategi Belajar...*, hlm. 94.

⁷³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2015), hlm. 194.

data/fakta, menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi, dan mengaplikasikan temua ke dalam situasi baru.⁷⁴

i. Metode *Symposium*

Symposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan di pandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. *Symposium* dilakukan untuk memberi wawasan yang luas kepada peserta didik. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, symposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumusan yang telah ditentukan sebelumnya.⁷⁵

j. Metode *Driil/Latihan*

Driil atau latihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada yang telah dipelajari.⁷⁶ Metode *driil* memberi pengalaman belajar siswa dalam rangka mengembangkan kemahiran dan keterampilan dalam melakukan sesuatu yang bersifat motorik.

k. Metode Sistem Regu (*Team Reaching*)

Team reaching merupakan metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dikelola oleh beberapa tenaga ahli berdasarkan bidang yang dibutuhkan.⁷⁷ Jadi *team reaching* merupakan model pembelajaran yang melibatkan patner lain dari pihak luar yang dianggap memiliki keahlian khusus sebagaimana yang diharapkan.

l. Metode Karyawisata

Melalui metode ini, siswa-siswi diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan

⁷⁴ Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 170.

⁷⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 202.

⁷⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 126.

⁷⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 213.

terlebih dahulu, dan setelah selesai melakukan kunjungan, siswa-siswi di minta untuk membuat atau menyampaikan laporan.⁷⁸

4. Teknik Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B Uno bahwa teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.⁷⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.⁸⁰ Menurut Morris Teknik adalah prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang kompleks atau ilmiah, merupakan tingkat keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan dasar suatu penampilan.⁸¹ Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisa) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan secara lebih spesifik dan bersifat variatif dan inovatif.⁸² Jadi tekni pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan dimana dia menggunakan teknik pembelajaran untuk mengimplementasikan sebuah metode yang telah dia pilih guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam

⁷⁸ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 107.

⁷⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran...*, hlm. 2.

⁸⁰ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 261.

⁸¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 157.

⁸² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 24.

mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknik akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Dalam hal ini tercipta teknik-teknik yang sangat variatif dan inovatif. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

5. Taktik Pembelajaran

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda.⁸³

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya terdapat dua orang penceramah, tetapi masing-masing mereka memiliki taktik yang berbeda. Dalam penyajiannya oleh satu penceramah cenderung banyak diselingi dengan humor karena dia memiliki *sense of human* sedangkan penceramah satu lagi kurang memiliki *sense of human*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik. Untuk itu dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan dan kekhasan dari masing-masing guru, hal ini sesuai kemampuan dan pengalaman serta tipe kepribadian guru yang bersangkutan, maka dalam taktik ini pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan bergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan

⁸³ Roestiyah, *Strategi Belajar...*, hlm. 1.

strategi itu dapat diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode dan dalam penggunaan teknik oleh setiap guru memiliki taktik yang mungkin sangat berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya.

2.1.3 Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Dick and Carey menyebutkan adanya 5 komponen strategi pembelajaran yakni:

1. Kegiatan pendahuluan.
2. Penyampaian informasi.
3. Partisipasi peserta didik.
4. Tes.
5. Kegiatan lanjutan.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Gagne and Briggs. komponen dalam strategi pembelajaran adalah:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian.
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
3. Mengingatn kompetensi prasyarat.
4. Memberi stimulus (masalah. topic. konsep).
5. Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari).
6. Menimbulkan penampilan peserta didik.
7. Memberi umpan balik.
8. Menilai penampilan.
9. Menyimpulkan.⁸⁴

2.3 Pembelajaran *Fiqh*

⁸⁴ R. Andi Ahmad Gunadi, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Widya, (Agustus-Oktober, 2014), hlm. 11.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁸⁵ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁸⁶ Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fiqh menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari *Al-Qur’ān* dan *As-Sunnah*. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilm bisyai’i ma’a al-fahm*) Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat *Al-Qur’ān*, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.⁸⁷ Oleh karena itu, ilmu *fiqh* merupakan ilmu yang mempelajari

⁸⁵Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 128.

⁸⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

⁸⁷ Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.13.

ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Awalnya kata *fiqh* digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas *Al-Qur'ān*, *hadits*, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan *hadits-hadits* teologi, dulu diberi nama *fiqh* juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan *fiqh al-sira'*. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata *fiqh* hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.⁸⁸ Begitu juga dengan pelajaran *fiqh* yang berisikan tentang syari'at (agama).

Mata pelajaran *Fiqh* merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum *Syara'* dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *fiqh* berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum *Syara'* yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

1. Tujuan Pembelajaran *Fiqh*

Tujuan dari pembelajaran *fiqh* sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum *syari'ah* dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter *taqwa* dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "*taqwa*" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian *fiqh* dapat digunakan untuk membentuk karakter.

⁸⁸ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 3.

2. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran *Fiqh*

Ilmu *Fiqh* menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai: “ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam *Al-Qur’ān* dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam *sunnah nabi* yang direkam dalam kitab-kitab *hadits*”.⁸⁹ Dalam *Fiqh* tidak hanya diatur tentang hubungan manusia namun juga merupakan ilmu yang menentukan aturan hukum dasar yang ada dalam *Al-Qur’ān* dan *Hadits*. Ilmu *Fiqh* terdiri dari dua bagian yakni *Fiqh ibadah* dan *Fiqh Mu’amalah*. Mempelajari *Fiqh* adalah kewajiban individual (*fardhu ‘ain*) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang. Hal ini sesuai dengan kaidah *Fiqhiyyah*:

ما لم يتم الواجب الابه فهو واجب

“sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib”.⁹⁰

Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut *Ahkamul Khamsah* (hukum yang lima) yakni kategori wajib, *sunnah*, *mubah*, *makruh* dan *haram*.

a. Wajib

Wajib, kadang disebut *Fardhu*. Keduanya sinonim. Yakni sebuah tuntutan yang pasti (*thalab jazm*) untuk mengerjakan perbuatan, apabila dikerjakan mendapatkan pahala, sedangkan bila ditinggalkan maka berdosa (mendapatkan siksa). Contohnya, shalat *fardhu*, bila mengerjakannya maka mendapatkan pahala, bila ditinggalkan akan diadzab di neraka, demikian juga dengan kewajiban-kewajiban yang lainnya.

Wajib terbagi menjadi dua yakni: Pertama, *wajib ‘Ainiy*: kewajiban bagi setiap individu. Kedua, *wajib Kifayah*: kewajiban yang apabila sudah ada yang mengerjakannya maka yang

⁸⁹ Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 48

⁹⁰ Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 41

lainnya gugur (tidak mendapatkan dosa), contohnya seperti shalat jenazah, *tajhiz* jenazah (mengurus jenazah), menjawab salam dan sebagainya.

b. *Sunnah*

Sunnah disebut juga *Mandub*, *Mustahabb*, *Tathawwu*, *Al-Nafl*, *Hasan* dan *Muragghab fih*. Semuanya bersinonim. Yakni sebuah anjuran mengerjakan yang sifatnya tidak *jazm* (pasti), apabila dikerjakan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak berdosa.

Sunnah juga terbagi menjadi 2, yaitu: Pertama, *sunnah 'Ain*: sesuatu yang disunnahkan pada setiap orang (individu) yang *mukallaf*, seperti shalat-shalat *sunnah ratibah* dan lainnya. Kedua, *sunnah Kifayah*: sesuatu yang disunnahkan, apabila ada sebagian yang telah mengerjakannya, maka yang lain gugur, seperti seseorang memulai salam ketika bersama jama'ah (memulai bukan menjawab), dan lain sebagainya. Sehingga bila sudah ada yang mengerjakannya, maka hilang (gugur) tuntutan terhadap yang lainnya, namun pahalanya bagi yang mengerjakan saja.

c. *Mubah*

Mubah bila dikerjakan atau ditinggalkan tidak apa-apa, tidak mendapatkan pahala atau pun disiksa (sebuah pilihan antara mengerjakan atau tidak).⁹¹ Misalnya, memilih menu makanan dan sebagainya.

d. *Makruh*

Makruh yakni sebuah tuntutan yang tidak pasti (tidak *jazm*) untuk meninggalkan perbuatan tertentu (larangan mengerjakan yang sifatnya tidak pasti), apabila dikerjakan tidak apa-apa, namun bila ditinggalkan akan mendapatkan pahala dan dipuji. Menurut sebagian ulama, istilah *Makruh* ini ada yang menyatakan dengan *Khilaful Aula* (menyelisih yang lebih utama).

e. *Haram*

⁹¹ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh...*, hlm.22.

Haram, yakni tututan yang pasti untuk meninggalkan sesuatu, apabila dikerjakan oleh seorang *mukallaf* maka mendapatkan dosa, namun bila ditinggalkan mendapatkan pahala. Contohnya seperti minum *khamr*, berzina dan lain sebagainya. Istilah haram juga kadang menggunakan istilah *Mahdzur* (terlarang), Maksiat dan *al-danb* (berdosa).

Menurut Hanafiyah, istilah Haram adalah antonim dari *Fardhu* (mereka membedakan antara *Fardhu* dan *Wajib*). Ada juga istilah *makruh Tahrim* dan *makruh Tanzih*. *Makruh Tahrim* adalah sebuah istilah yang lebih dekat dengan Haram, serta merupakan kebalikan dari *Wajib* dan *Sunnah Mu'akkad*. Sedangkan istilah *makruh Tanzih*, tidak disiksa bila mengerjakannya dan mendapatkan pahala bila meninggalkannya. Istilah *makruh Tanzih* menurut Hanafiyah adalah kebalikan dari *sunnah ghairu Muakkad*.

Ulama juga ada yang kadang menyatakan dengan istilah Halal, itu adalah kebalikan dari Haram, namun masih ambigu, yaitu bisa hukum wajib, hukum *mandub* dan *makruh*. Bila meninggalkan perbuatan yang hukum wajib, maka berdosa. Adapun yang lainnya (*mandub* dan *makruh*) bila ditinggalkan ataupun dikerjakan tidaklah berdosa.⁹² Jadi sudah jelas hukum dalam Islam ada 5 yakni *wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram*.

2.3 Tinjauan Umum tentang *Majelis Ta'lim*

2.3.1 Pengertian *Majelis Ta'lim*

Istilah *majelis ta'lim* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu *majelis* yang berarti tempat duduk dan *ta'lim* yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud *majelis ta'lim* adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, *majelis ta'lim* adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia

⁹² Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh...*, hlm.23.

yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah.⁹³

Selain itu ada beberapa tokoh yang memaparkan pengertian majelis ta'lim. Muhsin menyatakan bahwa *majelis ta'lim* adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁹⁴

Effendy Zarkasyi dalam kutipan Muhsin mengatakan. “*Majelis ta'lim* merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”. Masih dalam Muhsin. Syamsuddin Abbas juga mengartikan *majelis ta'lim* sebagai “Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri. diselenggarakan secara berkala dan teratur. dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak”.

Helmawati menuturkan bahwa *majelis ta'lim* adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri *muta'allim* untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT. serta untuk menanamkan dan memperkokoh *akhlak*.⁹⁵

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *majelis ta'lim* adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu

⁹³ Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 32.

⁹⁴ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), hlm. 1.

⁹⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 85-86.

agama Islam dari *mu'allim* kepada *muta'allim* yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2.3.2 Sejarah Singkat *Majelis Ta'lim*

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal yang tertua dalam pendidikan Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Mulanya memang tidak dikenal dengan nama *majelis ta'lim*, namun pengajian secara sembunyi-sembunyi pada zaman Makkah di rumah sahabat Nabi Muhammad SAW. Yaitu Arkam ra. Hingga akhirnya dilaksanakan syiar Islam secara terbuka juga di berbagai tempat.⁹⁶

Selanjutnya pada zaman Madinah Islam lebih kuat dan pengajian tersebut berkembang pesat. Nabi Muhammad SAW. Duduk di mesjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat kaum muslimin (*Ashabus Shufa*). Di abad kejayaan Islam, *majelis ta'lim* digunakan sebagai tempat menuntut ilmu dan tempat menyampaikan serta melaksanakan ajaran Islam pada masyarakat. Selain itu, juga menjadi tempat para ulama dan *mujtahid* menyebarkan hasil penemuan (*ijtihad*) dalam berbagai macam disiplin ilmu, seperti *Fiqh*, *Tauhid*, *Tafsir*, *Hadits*, *Tasawuf* dan ilmu umum, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Kedokteran, Bahasa, Politik, Matematika dan sebagainya.⁹⁷

Bertitik tolak dari hal tersebut, secara historis sistem *Majelis Ta'lim* telah dilangsungkan sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, hingga kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam, seperti di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.⁹⁸ Berbagai model variasi oleh masing-masing *Majelis Ta'lim* di berbagai tempat menjadi warna tersendiri dalam

⁹⁶ Machmud, Hadi, *Model Pendidikan pada Majelis Ta'lim Kota Kendiri: Jurnal Al-Izzah*, Vol. 8 No. 1 Juni 2013, hlm. 75-76.

⁹⁷ Machmud, Hadi, *Model Pendidikan pada Majelis Ta'lim...*, hlm. 76.

⁹⁸ Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: 1996), hlm. 235-236.

pendidikan Islam di Indonesia.⁹⁹ Dalam buku Abudin Nata menjelaskan bahwa secara kultural lembaga *majelis ta'lim* bisa diterima di masyarakat, tetapi juga ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Figur *kyai*, jama'ah serta seluruh perangkat fisik yang menandai sebuah majelis ta'lim senantiasa di kelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat dipahami bahwa *majelis ta'lim* telah berkembang sepanjang masa dengan menciptakan ciri khasnya masing-masing. Meskipun demikian, kajian majelis ta'lim sebagaimana pada masa Nabi SAW. Dan sahabatnya mempunyai nilai positif yang dapat dijadikan teladan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan *majelis ta'lim* di masyarakat masa kini, seperti adanya integrasi antara kajian keagamaan dan umum.

2.3.3 Komponen Majelis Ta'lim

Dari pengertian *majelis ta'lim*, dapat diketahui komponen-komponen dalam *majelis ta'lim*, yaitu:

1. *Mu'allim* (guru sebagai pengajar), merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam *majelis ta'lim*. Helmawati menyebutkan beberapa hal yang harus ada pada diri *mu'allim*. diantaranya:
 - b. *Mu'allim* dalam kegiatan majelis ta'lim tidak boleh pilih kasih, sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, bersikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman, serta menjelaskan dengan menggunakan atau mendahulukan nash tidak dengan *ra'yu* kecuali bila diperlukan.
 - c. *Mu'allim* perlu mengetahui bagaimana membangkitkan aktivitas murid kepada pengetahuan dan pengalaman.

⁹⁹ Abidin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 102.

- d. *Mu'allim* harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu.
- e. *Mu'allim* senantiasa berlaku baik. tidak suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci, dan mencaci murid.¹⁰⁰

Wahidin juga menyebutkan karakteristik *mu'allim*, yaitu lemah lembut, toleransi, dan santun (memberi kemudahan dan membuang kesulitan, memerhatikan sunah tahapan, kembali pada *Al-Qur'an* dan *Sunnah* dan bukan kepada *fanatisme mazhab*. menyesuaikan dengan bahasa jamaah, serta memerhatikan adab dakwah).¹⁰¹

2. *Muta'allim* (murid yang menerima pelajaran) atau biasa disebut dengan jamaah majelis ta'lim.
3. *Al-'ilmu* (materi atau bahan yang disampaikan).

Materi dalam *majelis ta'lim* berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa: *tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak, tarikh Islam*, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.

Majelis ta'lim juga perlu menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan *muta'allim*. Kitab yang digunakan dapat berupa buku yang berbahasa Indonesia ataupun kitab yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para *mu'allim* membuat semacam diktat atau modul sebagai materi ajar bagi *muta'allim*.¹⁰²

4. *Yu'allim* (proses kegiatan pengajaran).

Proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya merupakan upaya pemindahan pengetahuan dari *mu'allim* kepada *muta'allim*. Seorang *mu'allim* hendaknya memberikan pemahaman. menjelaskan makna agar melekat pada pemikiran *muta'allim*.¹⁰³

¹⁰⁰ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis...*, hlm. 83-85.

¹⁰¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 264.

¹⁰² Helmawati, *Pendidikan . . .*, hlm. 98.

¹⁰³ Helmawati, *Pendidikan . . .*, hlm.81.

Oleh karena itu, *mu'allim* harus memikirkan metode apa yang baik digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga *muta'allim* mudah memahami materi tersebut.

2.3.4 Metode Penyajian Majelis Ta'lim

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam *majelis ta'lim* adalah metode yang digunakan *mu'allim* dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian *majelis ta'lim* yaitu¹⁰⁴:

1. Metode ceramah

Ada dua macam metode ceramah dalam *majelis ta'lim*. *Pertama*, ceramah umum, di mana *mu'allim* bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. *Kedua*, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara *mu'allim* dengan jamaah sama-sama aktif.

2. Metode *halaqah*

Dalam hal ini *mu'allim* memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan *mu'allim* sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaiakannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode *halaqah* peranan *mu'allim* sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena *mu'allim* seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

3. Metode *mudzakah*

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, *mu'allim* seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-

¹⁰⁴<https://artikelpokjajogja.blogspot.com/2015/03/metode-pengajian-majelis-taklim.html>

orang yang pengetahuannya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.

4. Metode campuran

Dalam hal ini berarti satu *majelis ta'lim* menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.

2.3.5 Manfaat dan Tujuan *Majelis Ta'lim*

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi. di antaranya:

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- b. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan
- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat
- d. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya
- e. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam
- f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.¹⁰⁵

Abdul Jamil menyebutkan fungsi dan tujuan dari majelis ta'lim secara garis besar adalah sebagai berikut:

- g. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar
- h. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- i. Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

¹⁰⁵ Helmawati, *Pendidikan . . .*, hlm. 91.

- j. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
- k. Sebagai jaringan komunikasi. ukhuwah. dan wadah silaturahmi.¹⁰⁶

Adapun tujuan *majelis ta'lim*, meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran, Tujuan pendidikan *majelis ta'lim* adalah sebagai berikut:

- a. Pusat pembelajaran Islam
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan
- e. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
- f. Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.¹⁰⁷

Sedangkan tujuan pengajaran dari *majelis ta'lim* adalah:

- a. Jama'ah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan *Al-Qur'an* serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama
- b. *Jama'ah* dapat memahami serta mengamalkan *dinul Islam* dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional
- c. *Jama'ah* menjadi muslim yang *kaffah*
- d. *Jama'ah* bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar
- e. *Jama'ah* mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar
- f. *Jama'ah* bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik
- g. *Jama'ah* memiliki *akhlakul karimah*, dan sebagainya.¹⁰⁸

¹⁰⁶Abdul Jamil dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), hlm. 2.

¹⁰⁷ Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), hlm. 19.

¹⁰⁸ Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen ...*, hlm. 20.

Dari beberapa fungsi dan tujuan adanya *majelis ta'lim* tersebut, dapat dikatakan bahwasanya *majelis ta'lim* merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan pendidikan karakter bagi para *jama'ahnya*. Seperti yang telah diuraikan, bahwa tujuan penyampaian pendidikan di *majelis ta'lim* di antaranya yaitu sebagian besar pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil sekali ditujukan pada aspek ketrampilan. Oleh karena itu, Helmawati menyimpulkan bahwa tujuan dari *majelis ta'lim* yaitu agar *jama'ah* memiliki karakter *beriman, bertaqwa*, dan berilmu pengetahuan.¹⁰⁹

1. Karakter Beriman

Keberadaan *majelis ta'lim* sebagai lembaga pendidikan nonformal mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter *beriman*. Melalui ilmu agama yang diajarkan oleh para *mu'allim*, maka *jama'ah* dapat memperoleh pengetahuan tentang keimanan, sehingga mereka memiliki karakter beriman. Sebagaimana firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ
جُنُودُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَكَانَ اللهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا

Artinya: “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,” (QS. Al Fath:4)

Pendidikan keimanan yang diberikan kepada *jama'ah* seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Rasul dan Kitab-Nya, Hari Akhir, dan Takdir membuat manusia berusaha untuk selalu menjaga sikap dan tindakan yang akan diperbuatnya.

¹⁰⁹ Helmawati, *Pendidikan. . .*, hlm. 168.

Manusia akan selalu menjalani kehidupan di jalan yang diridhoi dan lurus, bukan di jalan yang dibenci tercela. Karakter beriman tentu dapat mencegah manusia untuk melakukan tindakan yang dilarang Allah SWT. seperti: korupsi, pergaulan bebas, aborsi atau pembunuhan, penggunaan miras dan narkoba, penganiayaan, serta hal yang dilarang lainnya.¹¹⁰

2. Karakter *Bertaqwa*

Hakikat *taqwa* menurut Ibnul Qayyim dalam kutipan Ahmad Farid adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah atas dasar iman, baik berupa perintah maupun larangan. Melaksanakan segala yang diperintahkan Allah seraya mengimani-Nya dan membenarkan janji-Nya. serta meninggalkan apa saja yang dilarang Allah seraya mengimani-Nya dan membenarkan ancaman-Nya.¹¹¹

Senada dengan itu, Helmawati mengungkapkan takwa adalah keimanan yang disertai dengan amal saleh. Oleh karena itu. dalam *Al-Qur'ān* seringkali terdapat ayat-ayat yang menunjukkan kata takwa dengan merangkaikan persoalan keimanan dan amalan yang saleh. Karena pada dasarnya, keimanan yang apabila sunyi dari amal saleh maka itu ibarat pohon yang tidak berbuah dan tidak mengeluarkan daun yang rindang. Tetapi sebaliknya, apabila suatu perbuatan yang tampak baik namun tidak disertai dengan keimanan, maka amalan itu merupakan perbuatan *riya'* atau pamer, dan juga suatu kemunafikan. Sebagaimana firman Allah SWT:

¹¹⁰ Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen...*, hlm. 169-170.

¹¹¹ Ahmad Farid, *Quantum Takwa*, (Solo: Pustaka Arafah, 2008), hlm. 32.

مَا كَانَ لِيَشْرَ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَا بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah”. Akan tetapi (dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.” (QS. Ali Imran: 79)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan di *majelis ta’lim* dapat menanamkan karakter bertakwa bagi para *jama’ahnya*. Dalam menghadapi kondisi kehidupan yang semakin sulit, pengetahuan keagamaan yang disampaikan *mu’allim* dapat memberikan pencerahan kepada *jama’ah* agar tetap *bertaqwa*.

Melalui pencerahan di *majelis ta’lim* dengan tema *bertaqwa* yang berulang-ulang, dapat membentuk karakter *jama’ah* yang tengah dilanda kesulitan hidup untuk tetap bersemangat menjalani ujian ataupun cobaan dari Allah SWT. Karakter bertakwa akan membuat *jama’ah* hidup lebih berlapang dada, hidup sederhana dan selalu bersyukur atas apa yang telah dimiliki.¹¹²

3. Karakter Berilmu

Orang-orang yang belajar di *majelis ta’lim* tentu akan mendapatkan ilmu-ilmu yang diperlukan, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Ilmu yang diajarkan di *majelis ta’lim* dapat menjembatani *jama’ah* terhadap hal-hal baru yang belum diketahuinya. Pengetahuan yang diperoleh akan menumbuhkan wawasan yang lebih mendalam dan berdasarkan hal tersebut akan membantu *jama’ah* untuk memutuskan suatu hal dengan

¹¹² Helmawati, *Pendidikan . . .*, hlm. 173-174.

lebih bijak dan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya.

Ilmu dapat menghindarkan manusia dari kegelapan dan membawa kepada hal yang terang. Maka, tidak dapat dipungkiri lagi jika keberadaan majelis ta'lim bertujuan mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter berilmu. Dengan berilmu manusia dapat mengetahui banyak hal. Berdasarkan ilmu manusia dapat melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan berhasil.



BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1 Keadaan Geografis

Desa Pulo Batee Kecamatan Glumpang Tiga merupakan salah satu desa dalam wilayah di Kabupaten Pidie. Kecamatan Glumpang Tiga termasuk salah satu desa yang terisolir dan jauh dari pusat kota Pidie. Penduduk pada kecamatan ini pada umumnya berasal dari kecamatan tersebut. Hanya beberapa pendatang yang menetap di kematan ini. Jumlah penduduk di desa Pulo Batee Kecamatan Glumpang Tiga adalah 215 KK. Bila di golongan berdasarkan jenis kelamin yaitu, laki-laki sejumlah 400 jiwa, dan perempuan sejumlah 500 jiwa. Terdapat tiga dusun di Desa Pulo Batee yaitu: Dusun Nibong, Dusun Pawoh dan Dusun Dayah. Nama imam Meunasah Dusun Dayah Tgk. Zulkifli, di Dusun Pawoh Tgk. Basri dan di Dusun Nibong Tgk. Sayed Fakhruddin.¹¹³

Penduduk di Desa Pulo Batee Kecamatan Glumpang Tiga seluruhnya beragama Islam. Hal ini tergambar dari kehidupan sehari-hari, penduduk di Desa ini banyak yang melaksanakan kegiatan pengajian di meunasah/dayah gampong secara rutin setiap hari Jum'at dan setiap sabtu.

Dari potret kondisi desa Pulo Batee sebagaimana tersebut di atas, tentunya di perlukan upaya dan langkah-langkah dalam menggerakkan potensi dan partisipasi segenap warga, di mana proses dan tahapan telah dilakukan yakni:

Bersama-sama dengan pengurus dewan desa, pengurus Ormas dan lembaga kemasyarakatan serta aparat desa Pulo Batee. Adapun desa Pulo Batee terletak di wilayah Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur Gampong Jumba
- b. Sebelah barat Gampong Pulo Lon

¹¹³ Wawancara dengan keuchik gampong Pulo Batee, pada tanggal 5 Februari 2022.

- c. Sebelah selatan Gampong Gajah Matee
- d. Sebelah Utara Gampong Pisang

Majelis ta'lim Sirul Mubtadin merupakan *majelis ta'lim* yang terletak di lingkungan tempat tinggal masyarakat, *majelis ta'lim* ini berdiri di Antara:

- a. Sebelah kanan rumah warga
- b. Sebelah kiri tanah kosong
- c. Di depan sawah
- d. Di belakang pabrik padi

3.1.2 Kondisi jama'ah Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin

- a. Jumlah jama'ah Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin

Majelis ta'lim Sirul Mubtadin ini memiliki jama'ah sekitar 120 jama'ah yang terdiri dari jamaah Ibu-ibu. Di lihat dari jama'ah yang hadir sebagian besar jama'ah ibu-ibu yang hadir ialah jama'ah ibu-ibu yang berkisar antara 25-70 tahun.

- b. Latar belakang pendidikan jama'ah Majelis ta'lim Sirul Mubtadin

Latar belakang pendidikan jama'ah *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* ini sebagian besar berlatar belakang sebagian hanya pernah sekolah Madrasah Ibtidaiyah, dan hanya beberapa yang pernah Madrasah Tsanawiyah dan berpendidikan Aliyah atau yang setara dan perguruan tinggi.

- c. Kondisi perekonomian

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa mata pencaharian mereka pada umumnya adalah sebagai pedagang (45%), PNS (25%) dan Petani (30%). Jadi terlihat bahwa mayoritas penduduk di Desa Pulo Batee Kecamatan Glumpang Tiga ini bermata pencaharian sebagai Pedagang.

Beberapa penduduk baik pegawai negeri maupun nelayan yang melakukan usaha sampingan dengan berternak lembu, kambing, ayam/itik yang mereka tempatkan baik di dekat rumah mereka maupun di ladang mereka. Penduduk yang dikatakan pedagang adalah mereka yang membuka usaha-usaha kedai kopi,

kedai yang menjual kebutuhan-kebutuhan sehari-hari, pemilik kios dan alat-alat kerja nelayan dan pedagang perantara hasil nelayan.

d. Kondisi sosial-budaya masyarakat

Pada dasarnya, kondisi lingkungan akan menentukan sekali terhadap tingkat perkembangan pendidikan, begitu juga dukungan terhadap lembaga-lembaga pendidikan, baik yang bersifat umum maupun agama. Berdasarkan pengamatan penulis, respon masyarakat di Desa Pulo Batee ini menyambut baik dengan pendidikan umum atau formal namun untuk agama meskipun terkadang agama bukan yang utama.¹¹⁴

e. Profil *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*

Majelis ta'lim Sirul Mubtadin adalah *majelis ta'lim* yang terletak tepatnya di dayah Al-Fata Jurong Raya di Desa Pulo Batee Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Majelis ini terletak di antara perbatasan Pulo Batee dan Gampong Jumpa.

Dayah Al-Fata Jurong Raya ini berdiri di atas tanah wakaf, Dayah Al-Fata Jurong Raya ini sudah berdiri sejak tahun 2015, sedangkan *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* sendiri sudah berdiri sejak tahun 2018 yang didukung oleh masyarakat sekitar dan tokoh pendirinya yaitu pimpinan dayah Al-Fata Jurong Raya Tgk. Nasrullah.

Majelis ta'lim Sirul Mubtadin sudah berdiri sejak dari tahun 2009 yang didirikan oleh Tgk Razali Manyak, kemudian pada tahun 2015 *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* telah meluas atau telah sampai ke Kabupaten Pidie, hingga menyebar ke beberapa Kecamatan, salah satunya Kecamatan Glumpang Tiga tepatnya di Desa Pulo Batee, yang di perkenalkan oleh Tgk. Nasrullah, beliau adalah pemimpin dayah Al-Fata Jurong Raya. Pada tahun 2018 beliau mulai mempelajari dan memperkenalkan forum *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* kepada masyarakat desa Pulo Batee. Pertama

¹¹⁴ Hasil observasi Tentang Strategi Pembelajaran *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* di Glumpang Tiga, 4 Januari 2022.

sekali beliau mengajak beberapa teman dan perangkat desa untuk memperkenalkan kepada masyarakat seketika mengajar mengaji di menasah dan balai pengajian di dayah Al-Fata Jurong Raya. Kemudian dari hari ke hari sudah terlihat keberkahannya. *Majelis ta'lim Sirul Muhtadin* ini berkembang secara sekaligus dan semakin bertambahnya anggota majelis ta'lim pada saat itu. *Majelis ta'lim Sirul Muhtadin* saat ini sudah berjalan selama 5 tahun.¹¹⁵

Pengajian *majelis ta'lim* ini dilaksanakan pada hari sabtu pukul 14:00 WIB sampai dengan 15:55 WIB atau lebih dan *majelis ta'lim* ini dikhususkan kepada jamaah ibu-ibu, lain halnya dengan *jama'ah* bapak-bapak yang dikhususkan pada Kamis, malam Jum'at.

Majelis ta'lim ini tidak memiliki kepengurusan secara tertulis, Tgk. Nasrullah sendiri yang menjadi dewan guru dan pengurus, sekretaris oleh Ibu Rosmini dan bendahara oleh Ibu Ti Hajar.¹¹⁶

Pendidik yaitu Tgk. Nasrullah selaku pengelola majelis dan juga pendidik dalam *majelis ta'lim* ini sangat berperan memberikan ilmu pengetahuan agama Islam khususnya tentang kajian ilmu *Fiqh, tauhid dan tasawuf* kepada para jamaah yang sebelumnya mungkin belum mereka dapatkan.

Tgk Nasrullah lahir di Desa Amud, pada tanggal 04-03-1976, beliau memiliki istri bernama Sabrina, dan memiliki tiga orang anak, dua orang anak laki-laki dan satu anak perempuan, anak pertama beliau laki-laki yang bersekolah di MIN 36 Pidie kelas V, anak kedua Perempuan yang bersekolah di MIN 36 Pidie kelas III dan anak ke tiga laki-laki masih bayi 5 bulan.

¹¹⁵ NS (Pengajar *Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin*), wawancara pribadi, 16 Januari 2022, pukul 17:00 WIB

¹¹⁶ NS (Pengajar *Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin*), wawancara pribadi, 16 Januari 2022, pukul 17:00 WIB

Adapun jenjang pendidikan beliau di antaranya: MI Teupin Raya pidie dan Dayah Mudi Mesra Samalanga.¹¹⁷

Dilihat dari beliau menuntut ilmu maka tidak diragukan lagi kematangan beliau dalam ilmu agama. Di kalangan teman-teman sebaya beliau Tgk. Nasrullah merupakan sosok seorang murid yang santun kepada guru beliau, bukan hanya dengan guru dengan siapapun beliau sangat sopan, baik itu muda maupu tua.

Tgk. Nasrullah hanya berprofesi sebagai pendakwah, dan tidak ada pekerjaan lain, jika dilihat jadwal ceramah yang beliau pegang tidak ada waktu yang bisa beliau gunakan untuk istirahat, di hari senin sampai minggu, baik dari subuh pagi siang dan malam, semua sudah terisi dengan jadwal ceramah, baik dari majelis ta'lim, majelis ilmu di mesjid dan sebagai pimpinan Dayah Al-Fata Jurong Raya.

Tgk. Nasrullah merupakan pendidik tetap di majelis ini karena selain sebagai pendiri beliau juga seorang pendiri Dayah Al-Fata Jurong Raya ini. Adapun jika ada pendidik dari luar itu bila ada seperti kegiatan haul, maulid Nabi, isra'mi'raj atau kegiatan keagamaan lain. Namun, sang pendidik utama tetap hadir di majelis.

Banyak jamaah yang suka dengan tehnik penyampaian beliau karena penyampiannya bagus, sopan, tutur katanya lembut, lantang dan tidak menggunakan kata porno dalam ceramahnya, *jama'ah* sudah merasa bahwa penyampaian ceramah yang disampaikan oleh beliau sudah sesuai dengan yang mereka inginkan. Selain sangat berkarismatik dan bersahaja beliau juga sangat murah senyum hal ini yang membuat jamaah menyukai beliau. Jika memang ada halangan yang mengharuskan beliau tidak hadir maka beliau sendiri yang mencari pengganti untuk menyampaikan pengajian atau majelis taklim diliburkan.¹¹⁸

¹¹⁷ NS (Pengajar *Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin*), wawancara pribadi, 16 Januari 2022, pukul 17:00 WIB

¹¹⁸ NS (Pengajar *Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin*), wawancara pribadi, 16 Januari 2022, pukul 17:00 WIB

3.1.3 Visi Misi *Sirul Muhtadin*

Forum *Majelis Taklim Sirul Muhtadin* Aceh adalah salah satu organisasi yg menghimpun masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan yang tercantum dalam AD/ART yg di akui oleh ketua MPU Aceh Utara (Abu Musthafa Ahmad/Abu Paloh Gadeng). Dan tidak terikat dgn politik, tidak ada rencana untuk berpolitik.

Tidak terikat dgn pemerintah, namun seizin pemerintah (memiliki notaris, AD/ART dari MPU Aceh Utara, dan terdaftar di kesbangpol/memiliki SKT).

Forum *Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin* Aceh mempunyai misi dan visi:

1. Mengawasi masyarakat supaya tidak terpengaruh dengan ajaran yg tidak sesuai dengan syafi'iah dalam hal ibadah, *asy'ariyah* dan *maturidiyah* dalam hal *i'tiqad(ahlussunnah wal jama'ah)*, dan Juned Al-Bagdadi dalam hal *Tasawuf*.
2. Memberantas kesesatan-kesesatan tanpa aliran(beribadah dengan tanpa ilmu).

Organisasi ini mula kali dicetuskan oleh Tgk Razali bin Manyak bertempat di Gampong Matang Lada Kec. Seunuddon Kab. Aceh Utara. Prov. Aceh.

3.1.4 Syarat menjadi Anggota

1. Anggota wajib mengikuti pengajian dalam satu minggu sekali bersama Teungku/Guru yang tergabung dalam forum di gampong/tempat masing-masing.
2. Anggota wajib membuat kartu yang dikeluarkan oleh pengurus pusat dengan biaya ADM Rp 20.000/agt. Tujuannya untuk membedakan anggota dengan bukan anggota. Supaya tidak salah dalam mendapatkan hak anggota.
3. Wajib membaca *Al-fatihah* di setiap hari pengajian yg diniatkan misil fahalanya kepada guru dan anggota serta org tuanya supaya diselamatkan iman ketika ajal tiba bagi

yg masih hidup, dan dilapangkan kuburnya bagi yang sudah berpulang ke rahmatullah.

4. Wajib di samadiahkan kepada anggota yg berpulang ke rahmatullah dengan jumlah 50 x samadiah, di hari pengajian dan ditempat pengajiannya, bersama dengan guru/teungku masing-masing. Khusus bagi guru, penasehat, pengurus, dan guru bantu yg berpulang ke rahmatullah mohon di samadiahkan 100x samadiah.
5. Karena untuk memenuhi poin 3 dan 4, maka kami buat aturan dengan sangat tegas, bagi anggota yg telah bergabung tidak boleh alpa dalam pengajian dengan tanpa alasan yg jelas, bila alpa dengan tanpa alasan yg jelas, maka kami keluarkan dari anggota forum, "bukan dari pengajian".
6. Anggota wajib menyeter sedekah bulanan Rp.3.000/bln, untuk kita danai anggota yg berpulang ke rahmatullah dgn jumlah Rp.1.000.000/anggota.
7. Wajib mengikuti haul Forum dalam setahun sekali ditempat yg berbeda, dan untuk acara di danai oleh anggota menurut kebutuhan masa. Sedangkan transportasi dan konsumsi ditanggung oleh jama'ah masing-masing.

3.1.5 Aktivitas yang di lakukan dalam Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin di Kec. Glumpang Tiga

Majelis ta'lim ini sangat berperan dalam masyarakat yaitu sebagai wadah menuntut ilmu pendidikan Islam yang mungkin ada sebagian masyarakat yang belum sempat untuk mengenyam pendidikan Islam di sekolah-sekolah formal. Peran *majelis ta'lim* ini terlihat pada aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan *majelis ta'lim* itu sendiri. Proses pelaksanaan pengajaran dalam majelis ini di laksanakan pada setiap hari sabtu di mulai dari pukul 14.00 sampai dengan jam 15.55 atau lebih, sebelum memulai ceramah majelis taklim ini biasanya diawali dengan membaca *istigfar*, *sholawat burdah*, yang di pimpin oleh Ibu

Rosmini bersama dengan jamaah ibu kelompok-kelompok pengajian *Sirul Mubtadin*, di sela-sela membaca *shalawat burdah* pengelola menyiapkan kresek untuk para jamaah menyumbang untuk keperluan majelis. Setelah *do'a shalawat burdah* dibacakan maka dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan penyampaian materi yang dipimpin langsung oleh Tgk. Nasruddin, serta yang terakhir samadiyah yang di pimpin langsung oleh Tgk. Nasruddin.¹¹⁹

Dalam penyampaian ceramah, cara beliau menyampaikan materi pun sangat disukai, beliau menyampaikan ceramahnya dengan tutur kata yang sopan, baik, mudah dimengerti. Posisi duduk beliau ketika menyampaikan pun tepat di hadapan para *jama'ah* dan tidak di tempat yang tertutup hanya ada meja dan micropon dihadapan beliau, namun jarak beliau dengan jamaah tidak begitu dekat. Saat pengajaran, beliau sambil membaca kitab sesekali melihat kepada jamaah sambil memperhatikan jamaah. lemparan senyum yang selalu beliau tampilkan saat pengajian membuat jamaah senang memandang beliau. Pakaian yang digunakan beliau pun sangat sopan dengan memakai baju koko, peci dan kain sarung yang membuat beliau sangat sederhana dan sangat santun.¹²⁰

Adapun jika ada peringatan hari besar umat Islam seperti *Maulid Nabi* dan *Isra' Mi'raj* maka selalu diperingati dan pernah pula mendatangkan *Teungku* dari luar. Bagi para *jama'ah* ibu-ibu tidak ada yang membawa anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung, para *jama'ah* sangat khuyu dan memperhatikan materi yang disampaikan dari awal sampai akhir. Sesudah pengajian *majelis ta'lim* ini berakhir, para jamaah membaca doa penutup majelis dan bersalawat, tidak ada makanan atau hadiah yang disediakan seperti halnya *majelis*

¹¹⁹ Hasil observasi Tentang Strategi Pembelajaran *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* di Glumpang Tiga, 4 Januari 2022.

¹²⁰ Hasil observasi Tentang Strategi Pembelajaran *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* di Glumpang Tiga, 4 Januari 2022.

ta'lim kebanyakan saat ini. Setelah pembelajaran selesai maka para jamaah bersiap untuk sholat ashar bersama.¹²¹

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan *majelis ta'lim* ini adalah terbentuknya karakter pribadi ibu-ibu yang bagus, berakhlak mulia, berpengetahuan yang luas tentang ilmu agama dan yang sangat diharapkan terciptanya ibu-ibu yang sholehah nantinya para *jama'ah* itu bertambah ilmu pengetahuannya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya banyak majelis *ta'lim* didirikan namun masih sedikit *majelis ta'lim* yang dikhususkan *jama'ahnya* untuk ibu-ibu walaupun yang terbanyak jamaahnya ibu-ibu di setiap *majelis ta'lim*. Selain itu juga *majelis ta'lim* ini didirikan karena keinginan masyarakat dan keinginan terwujudnya pendidikan seumur hidup atau *life long education*. Pada dasarnya pendidikan itu tidak terbatas usia, baik muda maupun tua.

Tujuan lain yang akan dicapai setelah mengikuti kegiatan *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* ini adalah di mana nantinya para *jama'ah* itu akan berubah baik dari segi akhlaknya dan beribadahnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti kegiatan pengajian pada *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* ini, jamaah merasa bahwa mereka sudah mendapatkan ilmu pengetahuan agama terlebih tentang akhlak dalam beribadah mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan para *jama'ah* ibu-ibu, bahwa rata-rata dari mereka menyatakan mereka sangat membutuhkan ilmu pengetahuan agama Islam khususnya yang berhubungan tentang wanita, terlebih lagi bagi yang tidak sempat mendapatkan ilmu agama Islam di sekolah formal, Dan ilmu yang mereka dapatkan itu nantinya akan bermanfaat dalam mengajarkan kepada anak cucu mereka.

¹²¹ Hasil observasi Tentang Strategi Pembelajaran *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* di Glumpang Tiga, 4 Januari 2022.

Dengan hal ini jelas dinyatakan bahwa *majelis ta'lim* ini didirikan sebagai alternatif lain bahwa tempat menuntut ilmu, khususnya pembelajaran kajian *fiqh* yang *jama'ahnya* ibu-ibu.

b. Metode yang digunakan di *Majelis Ta'lim*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis maka metode yang digunakan dalam Pembelajaran *Fiqh* di *Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin* adalah sebagai berikut :

1. Metode *Surah*

Metode *Surah* adalah sebuah metode yang menjelaskan secara lisan setiap bahan ajar yang terdapat dalam suatu kitab. Metode *Surah* hampir selalu digunakan dalam setiap kali Pembelajaran di dalam forum, untuk menerangkan atau menjelaskan pelajaran kepada santri. Metode *Surah* ini dinilai ekonomis, praktis dan efektif untuk menyajikan informasi, konsep ilmu, gagasan, pengertian abstrak dalam pengajaran agama Islam, ilmu-ilmu sosial dan hukum, serta ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *jama'ah* Metode yang digunakan dalam Pembelajaran adalah *Surah* dimana guru membaca kitab yaitu kitab *Mathla'il Badraini* dan *jama'ah* mendengarkannya dan posisi duduk *jama'ah* membentuk lingkaran dan menurut *jama'ah* beliau adalah seorang guru yang santun, murah senyum, *tawakkal*, suri tauladan dan mengajarkan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹²²

3.1.6 Bentuk-bentuk kegiatan *Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin*

Bentuk-bentuk kegiatan *Majelis ta'lim Sirul Muhtadin* antara lain pengajian, *samadhah*, *zikir akbar*, dan *haul Majelis ta'lim*.

¹²² ER (*Jama'ah Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin*), wawancara pribadi, 24 Januari 2022, pukul 15:00 WIB

1. Pengajian

Pengajian adalah salah satu bentuk kegiatan *majelis ta'lim* yang selalu rutin dilakukan oleh *jama'ahnya Majelis ta'lim Sirul Mubtadin* dan terdapat aturan tertentu yang wajib diikuti atau dijalankan oleh anggota *majelis ta'lim* tersebut. Pengajian mempunyai nilai ibadah tersendiri masyarakat atau *jama'ah* hadir dalam belajar ilmu agama bersama dengan seorang 'Alim atau orang yang berilmu dan lebih tinggi ilmu agamanya.

Pengajian adalah bentuk ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian manfaat yang dapat diambinya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Sama halnya dengan pengajian *Majelis ta'lim* yang sudah banyak *jama'ah* mengikuti pengajian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru/ *ustadz* pengajian *Majelis ta'lim Sirul Mubtadin* yaitu Tgk Nasrullah beliau mengatakan, pengajian *Maejlis ta'lim Sirul Mubtadin* ini diikuti oleh *jama'ah Majelis ta'lim* disetiap desa yang ada di Kecamatan Glumpang Tiga. *Majelis ta'lim Sirul Mubtadin* dilakukan di beberapa tempat, antara lain di mesjid dan *Meunasah* yang ada disetiap desa dan kecamatan, dan pengajian *Majelis ta'lim* kaum ibu di desa Pulo Batee dilakukan setiap hari Sabtu mulai dari pukul 14:00 WIB sampai pukul 15:55 WIB. Sedangkan pengajian kaum laki-laki di laksanakan setiap malam Sabtu mulai dari pukul 20:00 WIB sampai pukul 21:00 WIB. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengajian kitab.¹²³

Dari hasil wawancara dengan Pengajian di desa Pulo Batee pengajian *Majelis ta'lim Sirul Mubtadin* kaum ibu rutin

¹²³ NS (Pengajar *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 16 Januari 2022, pukul 17:00 WIB

dilakukan setiap hari Sabtu dari pukul 14:00 WIB sampai pukul 15:55 WIB. Jumlah *jama'ah Majelis ta'lim* kaum ibu 120 *jama'ah*. Kemudian bagi para *jama'ah* laki-laki pengajian rutin di lakukan setiap malam Sabtu dari pukul 20:00 sampai dengan pukul 21:00 dengan jumlah 81 *jama'ah Majelis ta'lim*. Setiap selesai pengajian dilaksanakan shalat *berjama'ah* beserta doa.¹²⁴

Sedangkan pengajian rutin di desa Pulo Batee yang diadakan setiap seminggu sekali dan wajib di ikuti oleh semua anggota serta berlaku Absen kehadiran, Tanya jawab masalah keagamaan, dan sekali-kali hadir pemberi nasehat dan bimbingan dari Tgk. Nasrullah sendiri. Saat pemberian nasehat dan bimbingan inilah banyak masyarakat tersentuh dan sadar akan pentingnya belajar ilmu agama.

2. Samadiah/Tahlilan

Sudah menjadi kebiasaan umat Islam di Indonesia dan Aceh khususnya apabila ada orang meninggal, maka dilakukan tahlilan atau samadiyah. Tahlilan adalah membaca kalimat *la ilaha illallah* dan Surat *Al-Ikhlâs*. Kadang-kadang juga diiringi dengan membaca Surat *Yasin* dan ayat-ayat lain. Pembacaan ini dimaksudkan untuk dihadiahkan pahalanya kepada orang yang sudah meninggal. *Samadiyah* bertujuan meringankan beban orang yang sudah meninggal dengan cara mendoakan orang yang sudah meninggal bersama *jama'ah Majelis ta'lim* di tingkat desa yang rutin dilakukan setiap pertemuan dalam pengajian kemudian samadiyah bersama selalu diniatkan untuk jamaah *Majelis ta'lim Sirul Mubtadin* yang meninggal dunia. Yang rutin dikerjakan di setiap hari pengajian dan di tempat pengajian pula bersama dengan *teungku* masing-masing yang mengajar dalam pengajian *Majelis ta'lim Sirul Mubtadin*. *Samadiyah* selalu

¹²⁴ RM (*Jama'ah Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 18 Februari 2022, pukul 17:00 WIB

dilakukan ketika ada salah satu *jama'ah* dalam *Majelis ta'lim Sirul Muhtadin* yang meninggal dunia.¹²⁵

3. Zikir Akbar

Zikir adalah sebuah aktifitas ibadah dalam Islam untuk mengingat Allah. Di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah. Bacaan *zikir* yang paling utama adalah kalimat “*Laa Ilaaha Illallaah*”, sedangkan doa yang paling utama adalah “*Alhamdulillah*”. *Zikir* adalah sarana pendekatan diri manusia dengan Allah. Dalam *zikir* tergambar jelas harmoni kehidupan yang begitu dekat antara Tuhan dengan makhluk. *Zikir* juga disebut sebagai obat hati dimana ketika berzikir maka dapat merasakan ketenangan jiwa dan hati.

Zikir akbar dalam kegiatan *Majelis ta'lim* ini diadakan sebulan sekali di setiap kecamatan dan umumnya Tgk Nasrullah sendiri yang menghadiri kegiatan *Zikir akbar* tersebut, selain *zikir* juga diisi dengan pengajian, dan *tausiah*. *Zikir* dipimpin oleh Tgk Nasrullah. Setiap kegiatan *majelis ta'lim* juga selalu disiarkan pada youtube yang juga lebih memudahkan masyarakat yang tidak sempat mengikuti pengajian secara langsung, tetapi juga bisa melihat melalui youtube.¹²⁶

Dalam *tausiah* singkat, antara lain mengajak *jama'ah* untuk meminta ampun dari dosa-dosa yang telah diperbuat dan tidak mengulanginya lagi. Berdoa dan berzikir dengan ikhlas sehingga mendapat hidayah dari Allah SWT. mengajak *jama'ah* untuk meningkatkan ibadah serta memperkokoh hubungan silaturahmi dengan sesama jamaah, selain meningkatkan amal ibadah. Berzikir salah satu jalan meningkatkan iman dan meminta pertolongan Allah SWT.¹²⁷

¹²⁵ ER (*Jama'ah Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin*), wawancara pribadi, 24 Januari 2022, pukul 15:00 WIB

¹²⁶ ZK (*Jama'ah Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin*), wawancara pribadi, 14 Mei 2022, pukul 14:45 WIB

¹²⁷ SY (*Jama'ah Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin*), wawancara pribadi, 26 Januari 2022, pukul 15:00 WIB

4. *Haul Majelis ta'lim*

Kegiatan ini rutin diadakan setiap tahunnya untuk memperingati haul forum *Majelis ta'lim Sirul Mubtadin*. kegiatan *haul* ini diadakan di kawasan atau tempat yang berbeda-beda. Kegiatan *haul Majelis ta'lim* ini diikuti oleh ribuan *jama'ah Majelis ta'lim Sirul Mubtadin* dari berbagai tempat termasuk *jama'ah* cabang forum dari kabupaten/kota lainnya yang ada di Aceh. Tujuan mereka hanya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam kegiatan ini turut pula hadir jajaran *Al-Mukarram*, Para Ulama Karismatik Aceh.¹²⁸

3.1.7 **Materi *Fiqh* kajian pada kitab *Mathla'ul Badrain wa Majma'ul Bahrain* yang diajarkan di *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin***

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran *fiqh* di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* ini ialah tentang kajian ilmu *fiqh, tauhid dan tasawuf*. Adapun kitab yang digunakan dalam pembelajaran *fiqh* di *majelis ta'lim* ini ialah *Mathla'ul Badrain wa Majma'ul Bahrain*, karangan Syeikh Muhammad bin Ismail Daud Al-Fathani.

Secara ringkas, isi kitab *Mathla'ul Badrain* ini seperti lazimnya di mulai dengan muqaddimah, setelah itu mengurai keutamaan mengikuti *Al-Qur'an, hadits*, dan pendapat ulama. Kitab yang membahas tentang Hukum *fiqh, Tauhid, Tasawuf* dan aturan-aturan kita dalam berkehidupan di dunia untuk bekal ke akhirat. Sebelum masuk pada pembahasan soal aqidah, seperti mengenal sifat-sifat Allah, Rasul dan lain-lainnya. Baru kemudian membicarakan *fiqh* secara lengkap.

¹²⁸ NS (Pengajar *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 16 Januari 2022, pukul 17:00 WIB

Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* di antaranya adalah strategi pembelajaran langsung.

Strategi yang digunakan di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* menggunakan strategi pembelajaran langsung yaitu berupa strategi pembelajaran yang berpusat pada *Mu'allim* atau pengajar dalam hal ini Tgk. Nasrullah sebagai pemberi *maidhoh* atau pengajar dalam *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* berperan sentral dalam menyampaikan materi. Berikut seperti yang di sampaikan oleh ER:

Strategi pembelajaran di *Majelis Ta'lim* ini berpusat pada *teungku* kita yaitu Tgk. Nasrullah, dia yang mengajari pokok-pokok yang diajarkan dalam *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* seperti *fiqh, Tauhid, Tasawuf*. Dia berharap agar para *jama'ah* pun mengikuti perilaku positif sesuai yang disampaikan oleh Tgk nya.¹³⁰

Begitupun hampir sama seperti yang disampaikan oleh SY sebagai berikut: “Tgk. Nasrullah memberikan contoh di kehidupan nyata sehingga kita para jamaah langsung bisa melihatnya dan tertarik untuk ikut mengikutinya”.¹³¹

Dari hasil pengamatan peneliti pun memperhatikan bahwa dalam pembelajaran di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* yang menjadi pusat pengajian adalah *mu'allim*, karena pembelajarannya berjalan satu arah, yaitu berpusat pada *mu'allim*, *mu'allim* yang aktif memberikan pembelajaran dan *muta'allimin* pasif, itu dikarenakan *muta'allimin* dalam majelis ta'lim ini rata-rata ibu rumah tangga.¹³²

Dalam memberikan pembelajaran pastinya guru juga perlu untuk mempersiapkan pembelajaran. Baik persiapan secara teknis maupun persiapan dalam menunjang terlaksananya pembelajaran di *majelis ta'lim* tersebut. Berikut penuturan NS selaku pengasuh

¹³⁰ ER (Jamaah *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 24 Januari 2022, pukul 15:00 WIB

¹³¹ SY (Jamaah *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 26 Januari 2022, pukul 15:00 WIB

¹³² Hasil observasi Tentang Strategi Pembelajaran *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* di Glumpang Tiga, 4 Januari 2022.

dan yang memberikan materi dalam pengajian di *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* sebagai berikut:

Persiapan yang dilakukan pada saat mengikuti pengajian yaitu *mutholaatul qutub* dengan mempelajari kitab yang akan di ajarkan, sehingga materi yang di sampaikan benar-benar dari kitab dan tidak lupa pula *berdo'a* serta berwasilah kepada nabi muhammad SAW, para sahabat, para wali dan pada para ulama-ulama kita.”¹³³

Persiapan yang dilakukan berupa pemahaman kembali apa-apa yang akan di ajarkan sehingga pembelajaran yang di ajarkan benar-benar bersumber dari kitab yang jelas jadi dasarnya pun kuat.

Proses pelaksanaan pengajaran dalam majelis ini di laksanakan pada setiap hari sabtu di mulai dari pukul 14.00 sampai dengan jam 15.55 atau lebih, sebelum memulai pembelajaran *majelis ta'lim* ini biasanya diawali dengan membaca istigfar, *sholawat burdah*, yang di pimpin oleh Ibu Rosmini bersama dengan jamaah ibu kelompok-kelompok pengajian *Sirul Mubtadin*, di sela-sela membaca *shalawat burdah* pengelola menyiapkan kresek untuk para jamaah menyumbang untuk keperluan majelis. Setelah do'a *shalawat burdah* dibacakan maka dilanjutkan dengan pembacaan *dzikir* dan penyampaian materi lengkap dengan kitab yang akan di bahas yang dipimpin langsung oleh Tgk. Nasrullah, serta yang terakhir *samadiyah* yang di pimpin langsung oleh Tgk. Nasrullah.¹³⁴ Berkaitan mengenai pembelajaran/pengajian *fiqh* di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*, ZK menuturkan bahwa:

Pembelajaran *fiqh* di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* dilaksanakan sesuai jadwal, dan jamaah mendengarkan

¹³³ NS (Pengajar *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 13 Januari 2022, pukul 17:00 WIB

¹³⁴ Hasil observasi Tentang Strategi Pembelajaran *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* di Glumpang Tiga, 4 Januari 2022.

tausiah dan mencatat point pentingnya, dengan kitab nya *Mathla'ul Badrain wa Majma'ul Bahrain*.¹³⁵

Begitupun seperti yang disampaikan oleh ER sebagai berikut:

Pembelajaran/pengajian *majelis ta'lim* dilakukan sesuai jadwal, yang berpegang pada kitab yang berarag pada ahli *sunnah wal jamaah*, dan pembelajaran *fiqh* termasuk didalamnya hal-hal ibadah seperti *fiqh, Tauhid, Tasawuf*.¹³⁶

Dalam menyampaikan pembelajaran perlu di dukung dengan metode yang baik didalamnya metode yang digunakan begitupun dalam penyampaian materi pengajian dari hasil pengamatan peneliti pengajian di *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.¹³⁷ Kemudian juga dijelaskan lagi oleh NS selaku yang memberikan materi dalam pengajian tersebut, berikut ungkapannya: “Saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena rata-rata yang mengaji adalah *jama'ah* ibu-ibu jadi metode yang digunakan lebih tepatnya menggunakan metode itu. Menyesuaikan *jama'ah*”.¹³⁸

Peneliti juga mewawancarai beberapa *jama'ah* untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pengajian di *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* seperti disampaikan oleh RM: “Ngajinya Cuma mendengarkan, terus yang bisa mengartikan pada mengartikan”.¹³⁹ dan JM juga menuturkan sebagai berikut:

¹³⁵ ZK (Jamaah *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 14 Mei 2022, pukul 14:45 WIB

¹³⁶ ER (Jamaah *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 18 Februari 2022, pukul 17:00 WIB

¹³⁷ Hasil observasi Tentang Strategi Pembelajaran *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* di Glumpang Tiga, 23 Maret 2022.

¹³⁸ NS (Pengajar *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 16 Januari 2022, pukul 17:00 WIB

¹³⁹ RM (Jamaah *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 18 Februari 2022, pukul 17:00 WIB

Pengajian menggunakan metode ceramah yang biasa dilakukan, Tgk. Nasrullah menyampaikan materi. Namun ada juga tanya jawab antara Tgk. Nasrullah dengan para jamaah membahas permasalahan para jamaah atau uneg-uneg jamaah yang berhubungan dengan permasalahan seputar agama”.¹⁴⁰

RM juga menerangkan tentang metode yang digunakan berikut pernyataannya: “Metode yang digunakan metode ceramah para *jama'ah* mendengarkan apa yang disampaikan oleh Tgk. Nasrullah dan jamaah mencatat sendiri hal-hal yang sekiranya penting”.¹⁴¹

Pada strategi pembelajaran yang menekankan pada *mu'allim* ini, banyak yang dilakukan oleh guru baik dari persiapan, pelaksanaannya dan menggunakan metode guna menunjang keberhasilan pembelajaran/pengajian di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*.

Selain di tekankan pada guru, strategi menekankan pada materi pembelajaran dalam *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* juga menekankan pada materi pembelajaran dalam proses pembelajaran materi juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar, adapun materi *fiqh* yang di ajarkan dalam *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* adalah bab *fiqh*, bab *Tauhid* dan bab *Tasawuf*. Berikut seperti pernyataan NS: “Dalam pembelajaran *fiqh* yang saya sampaikan berupa bab yang paling dasar dan sebagai bekal untuk beribadat sehari-hari seperti bab bersuci, wudhu dan tata cara shalat”.¹⁴² Seperti juga disampaikan oleh JM sebagai berikut:

Mengaji di *majelis ta'lim*, membahas tentang tata cara berwudhu yang benar, tata cara bersuci, tata cara mencuci pakaian yang benar, menjelaskan air yang

¹⁴⁰ JM (Jamaah *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 18 April 2022, pukul 17:00 WIB

¹⁴¹ RM (Jamaah *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 18 Februari 2022, pukul 17:00 WIB

¹⁴² NS (Pengajar *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 16 Januari 2022, pukul 17:00 WIB

mensucikan. Terus tata cara sholat yang baik, bagaimana memakai mukena yang baik, menjelaskan pahala sholat berjamaah.”¹⁴³

NS juga menambahkan: “*fiqh* yang di ajarkan di *majelis ta’lim* berupa pemahaman tentang bersuci, menjelaskan macam-macam air yang mensucikan, cara bersuci, tentang tata cara *berwudhu*, terus tata cara sholat.”¹⁴⁴

Strategi yang berpusat pada materi disini menunjukkan bahwa materi tersebut berperan dalam mensukseskan suatu pembelajaran yang hendak di capai dalam materi ini berupa bab-bab dari pembelajaran *fiqh* yang ada di *majelis ta’lim Sirul Muhtadin*.

Dalam pembelajaran/pengajian di *Majelis Ta’lim* banyak sekali materi yang di sampaikan walaupun tidak ada kurikulum seperti di sekolah formal, di *Majelis Ta’lim* pengajiannya sudah terjadwal dengan baik setiap Minggunya seperti halnya materi *tauhid, fiqh*, dan juga *tasawuf*

Dalam materi *fiqh* di majelis ta’lim ini mengacu pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dari *jama’ah* sehingga jamaah dapat langsung mempraktekannya.

Berikut seperti penuturan ER: “Materi *fiqh* disini juga menekankan pada hal-hal yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ibu-ibu *jama’ah* pun dapat langsung mempraktekannya.”¹⁴⁵

Berikut juga penuturan JM sebagai berikut:

Materi yang di ajarkan berhubungan dengan ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW seperti

¹⁴³ JM (*Jama’ah Majelis Ta’lim Sirul Muhtadin*), wawancara pribadi, 18 April 2022, pukul 17:00 WIB

¹⁴⁴ NS (Pengajar *Majelis Ta’lim Sirul Muhtadin*), wawancara pribadi, 16 Januari 2022, pukul 17:00 WIB

¹⁴⁵ NS (Pengajar *Majelis Ta’lim Sirul Muhtadin*), wawancara pribadi, 16 Januari 2022, pukul 17:00 WIB

halnya tata cara beribadah sesuai dengan syariatnya, tata cara menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW (misalnya: seperti bagaimana kewajiban istri kepada suami, bagaimana menjadi istri yang baik bagi keluarga) dan beberapa keutamaan yang lainnya.¹⁴⁶

Strategi disini berbentuk penguraian pesan yang di lakukan oleh pengajar atau guru di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*, materi disampaikan secara rinci disini pengajar sangat berperan aktif. Materi-materi tersebut lebih condong menggunakan metode ceramah, yaitu penyampaian materi yang berupa pengajian yang di dengarkan oleh para *jama'ahnya*. Penyampiannya dominan dilakukan oleh *mu'allim* yang mengisi materi dalam pengajian tersebut.¹⁴⁷

Dalam pengajian di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* para *jama'ah* di beri penguatan-penguatan dalam materi yang di sampaikan sesuai jadwal juga di tambah dengan pengetahuan tentang bulan-bulan yang penting seperti contoh pada saat bulan rajab di terangkan pula keutamaan-keutamaan pada bulan itu, pada bulan *syaban* menerangkan pula amalan-amalan yang sebaiknya dilakukan.¹⁴⁸

Berdasarkan pengamatan dari peneliti Pengolahan materi/penyampaian materi yang dilakukan di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* pada pembelajaran fiqh dilakukan secara terperinci dari mulai yang hal-hal yang umum masuk pada hal-hal yang khusus.

Pada strategi ini *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* dalam menyampaikan pengajar atau *mu'allim* memilih pengetahuan/materi yang akan di ajarkan dalam hal *fiqh* yang di tekankan berupa materi *thoharoh*, berwudhu dan sholat.

¹⁴⁶ JM (*Jama'ah Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 18 April 2022, pukul 17:00 WIB

¹⁴⁷ Hasil observasi Tentang Strategi Pembelajaran *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* di Glumpang Tiga, 23 Maret 2022.

¹⁴⁸ Hasil observasi Tentang Strategi Pembelajaran *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* di Glumpang Tiga, 23 Maret 2022.

Pertama Tgk. Nasrullah memilih apa yang akan diajarkan kemudian disampaikan kepada para jamaah dan yang terakhir memberikan contoh-contoh sebagai penguatan dalam penyampaian materi.¹⁴⁹

Seperti halnya pada bab bersuci. Apa itu bersuci, bagaimana bersuci dari najis. Di jelaskan ada dua cara bersuci dari najis yaitu suci dari hadas kecil dan suci dari hadas besar. Suci dari hadas kecil dengan cara berwudhu dan bersuci dari hadas besar dengan cara mandi wajib. Kemudian menjelaskan macam-macam air yang mensucikan, dalam bab air yang mensucikan di jelaskan ada tujuh air yang bisa untuk bersuci seperti air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air dari mata air, air embun, air ujan uwah. Dan di jelaskan pula perkara yang menjadikan mandi wajib, bab fardunya mandi wajib, syaratnya mandi wajib.¹⁵⁰

Pada alur pembelajaran materi ini pengajar atau mu'allim menjabarkan secara runtut dari yang umum sampai yang khusus dari mulai mempersiapkan materi, kemudian menyampaikan materi sampai memberikan contoh dalam materi tersebut.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melakukan Pembelajaran Fiqh untuk Kaum Ibu di Kecamatan Glumpang Tiga Pidie

Dalam sebuah pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat berjalanya sebuah pembelajaran, faktor pendukung yang membuat proses kegiatan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya ada hal yang berjalan dengan tidak selalu lancar dan mulus yang memiliki penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam melakukan strategi pembelajaran *fiqh* untuk kaum ibu pada *majelis*

¹⁴⁹ Hasil observasi Tentang Strategi Pembelajaran *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* di Glumpang Tiga, 23 Maret 2022.

¹⁵⁰ Hasil observasi Tentang Strategi Pembelajaran *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* di Glumpang Tiga, 23 Maret 2022.

ta'lim Sirul Mubtadin kecamatan Glumpang Tiga Pidie memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam melakukan strategi pembelajaran *fiqh* untuk kaum ibu pada *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* kecamatan Glumpang Tiga Pidie.

a. Pengajar/*teungku* yang luas pemahaman dalam bidang agama

Faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran ini seperti halnya dari sosok pengajarnya ia mempunyai keilmuan yang cukup dalam bidang agama, dalam penyampaian jelas, terarah, mudah di pahami, dan kadang di selingi dengan candaan sebagai penyemangat *jama'ah* sehingga jamaah tidak mengantuk, Mempunyai sikap jujur, amanah, suka menolong dan terbuka dalam berbagai hal, tawadhu dalam berperilaku, *wira'i* dalam kehidupan. Dari *jama'ah* yang mengikuti sangat semangat, jadi setiap pembelajaran atau pengajian selalu ramai dihadiri oleh *jama'ah*. Pengajian sudah tertata jadwalnya.

b. Sarana yang memadai

Adanya kelengkapan yang mendukung berjalanya sebuah kegiatan seperti Mic, Speaker/Toa karena membantu kelancaran komunikasi antar jamaah dan *Teungku*. Karena, dalam kegiatan ini ada yang usianya sudah rentan dan mulai tidak dapat mendengar dengan jelas, apalagi kalau duduk nya paling belakang, sebab itulah harus memakai mic dalam proses pembelajaran di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*. Dengan adanya peralatan ini di harapkan dapat membantu berjalannya kegiatan dengan baik.

c. Ingin menambah wawasan keislaman dan menjaga tali silaturahmi Anggota *jama'ah majelis ta'lim Sirul Mubtadin*

Dengan mengikuti pembelajaran *Majelis Ta'lim* ini kita bisa memper erat tali silaturahmi dengan teman maupun tetangga, memberi ketenangan hati dan kesejukan hati karena mempelajarinya terutama menambah wawasan keislaman. Karena, dalam *Majelis Ta'lim* ini semua berkumpul dan bertemu menjadi satu.

2. Faktor penghambat dalam melakukan strategi pembelajaran *fiqh* untuk kaum ibu pada *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* kecamatan Glumpang Tiga Pidie.
 - a. Situasi dan kondisi yang tidak menentu seperti faktor cuaca
 - b. Faktor penghambat internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri bahwa mereka masih minim pengetahuan syariat dan ajaran Islam.

Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya antusias masyarakat, kurangnya kajian santapan rohani guna memperkokoh semangat jamaah untuk mengikuti kegiatan.

- c. Kesibukan dan pekerjaan yang berbeda-beda sehingga menghambat ibu-ibu untuk mengikuti pembelajaran tersebut

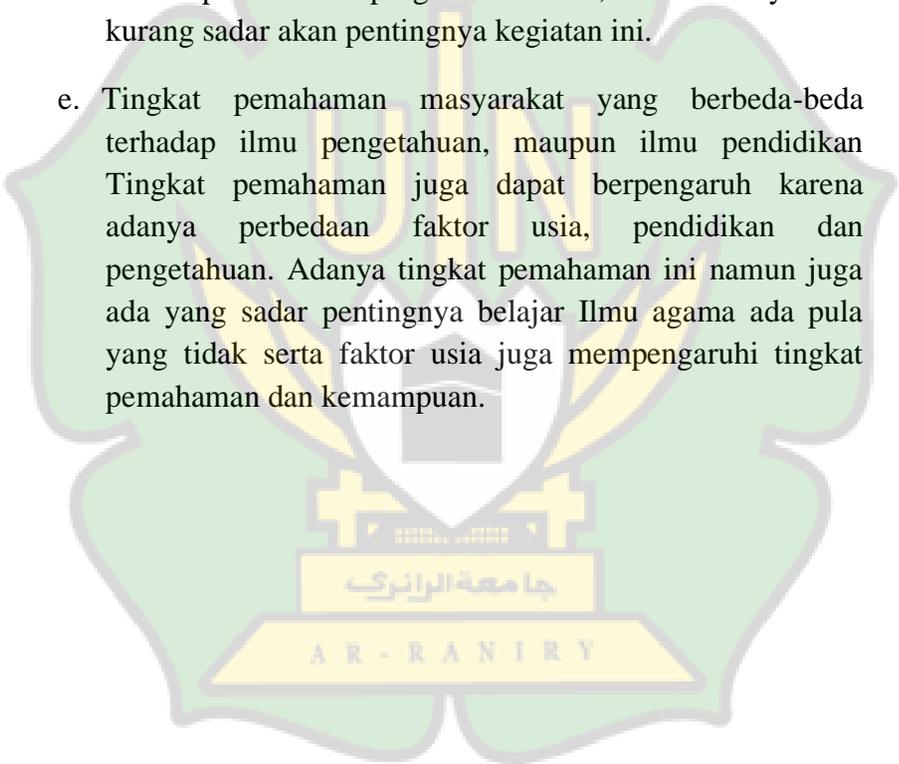
Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu *jama'ah Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* kecamatan Glumpang Tiga yang mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu ketika berhalangan ibu-ibu ada yang tidak bisa hadir karena ada urusan keluarga, sakit, dan juga karena faktor cuaca ketika tiba-tiba turun hujan yang berangkat juga berkurang, juga mungkin ada urusan penting mendadak yang tidak bisa di tinggal.¹⁵¹

¹⁵¹ JM (*Jama'ah Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*), wawancara pribadi, 2 Juli 2022, pukul 17:00 WIB

- d. Kurangnya kesadaran dalam hidup bermasyarakat dengan berpedoman agama

Pada kalangan masyarakat pada khususnya kecamatan Glumpang Tiga sudah ada *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* namun kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri untuk mempelajari agama dan mengamalkannya masih banyak ibu-ibu yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut dan memilih untuk memanfaatkan waktu luang untuk beristirahat di rumah. Padahal belajar ilmu agama adalah pondasi hidup agar lebih baik, namun masyarakat kurang sadar akan pentingnya kegiatan ini.

- e. Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda terhadap ilmu pengetahuan, maupun ilmu pendidikan Tingkat pemahaman juga dapat berpengaruh karena adanya perbedaan faktor usia, pendidikan dan pengetahuan. Adanya tingkat pemahaman ini namun juga ada yang sadar pentingnya belajar Ilmu agama ada pula yang tidak serta faktor usia juga mempengaruhi tingkat pemahaman dan kemampuan.



BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi pembelajaran fiqh untuk kaum Ibu pada majelis ta'lim Sirul Muhtadin di kecamatan Glumpang Tiga Pidie dapat di paparkan simpulan sebagai berikut:

- 4.1.1 Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam majelis ta'lim Sirul Muhtadin menggunakan strategi pembelajaran langsung yaitu berupa strategi pembelajaran yang berpusat pada Muallim atau pengajar dalam hal ini Tgk. Nasrullah sebagai pemberi mauidhoh atau pengajar dalam majelis ta'lim Sirul Muhtadin berperan sentral dalam menyampaikan materi. Pada alur pembelajaran materi ini pengajar atau mu'allim menjabarkan secara terperinci dari yang umum sampai yang khusus dari mulai mempersiapkan materi, kemudian menyampaikan materi sampai memberikan contoh dalam materi tersebut. Dalam menyampaikan pembelajaran perlu di dukung dengan metode yang baik didalamnya metode yang digunakan dalam pengajian di Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.
- 4.1.2 Proses pelaksanaan pengajaran dalam majelis ini di laksanakan pada setiap hari sabtu di mulai dari pukul 14.00 sampai dengan jam 15.55 atau lebih, sebelum memulai pembelajaran *majelis ta'lim* ini biasanya diawali dengan membaca istigfar, *sholawat burdah*, yang di pimpin oleh Ibu Rosmini bersama dengan jamaah ibu kelompok-kelompok pengajian *Sirul Muhtadin*, di sela-sela membaca *shalawat burdah* pengelola menyiapkan kresek untuk para jamaah menyumbang untuk keperluan majelis. Setelah do'a *shalawat burdah* dibacakan maka dilanjutkan dengan pembacaan *dzikir* dan penyampaian materi lengkap dengan

kitab yang akan di bahas yang dipimpin langsung oleh Tgk. Nasrullah, serta yang terakhir *samadiyah* yang di pimpin langsung oleh Tgk. Nasrullah.

- 4.1.3 Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan strategi pembelajaran fiqh untuk kaum Ibu di majelis ta'lim Sirul Mubtadin kecamatan Glumpang Tiga Pidie adalah dapat menambah wawasan keislaman dan mempererat tali silaturahmi antar anggota yang mengikuti kegiatan, perlengkapan yang cukup memadai dari Mic, Sound/Toa.
- 4.1.4 Faktor penghambat dalam melakukan strategi pembelajaran fiqh untuk kaum Ibu di majelis ta'lim Sirul Mubtadin kecamatan Glumpang Tiga Pidie datang dari anggota itu sendiri kurangnya kesadaran anggota akan pentingnya belajar ilmu agama karena pada dasarnya hidup berlandaskan pada agama, jika berhalangan ada keperluan keluarga yang tidak bisa di tinggalkan serta berhalangan saat sedang sakit, faktor cuaca yang tidak menentu jika saat kegiatan tiba-tiba hujan jamaah yang datang lebih sedikit.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang menurut penulis harus di perbaiki lagi. Maka Penulis mengajukan beberapa saran:

- 4.2.1 Dalam pembelajaran strategi *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* hendaknya ditambah lagi strateginya agar anggota lebih menarik semangat untuk mengikuti pengajian dan tidak monoton, dengan adanya kegiatan yang lain dan menarik diharapkan dapat menambah anggota *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* sekaligus menambah Ilmu agama dan pengalaman *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin* di kecamatan Glumpang Tiga Pidie
- 4.2.2 Kepada anggota *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* kecamatan Glumpang Tiga Pidie agar dapat di tingkatkan lagi semangatnya mengikuti kegiatan *majelis ta'lim* agar

ilmunya bertambah, pengalamannya semakin banyak, mampu menjadi ibu yang baik untuk keluarga karena mengetahui agama dan dapat menjadi bekal ke akhirat, serta agar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Jamil dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim*. (akarta: Direktorat Penerangan Agama Islam. 2012.
- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakartya. 2012.
- Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Abidin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010
- Abin Syamsudin Makmun. *Psikologi Kependidikan: Perangkat sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Rosdakarya. 2017.
- Ahmad Farid. *Quantum Takwa*. Solo: Pustaka Arafah. 2008.
- Alamul Huda. *Fenomena Dzikir Berjamaah sebagai Sarana Perekat Sosial*. Jurnal hukum dan Syariah. Vol. 2. No. 2 (Malang: Fakultas Syariah. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.
- Amirullah Ahmad. (editor). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PWP2M. 1998.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Candiasa. I. M. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memprogram Computer*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 2012.
- D Sudjana S. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Production. 2005.

- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Dendy Sugono. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Dimiyati. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Aneka Cipta. 2015.
- Ditjen Dikti Depdiknas. *Tanya Jawab Seputar Unit dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2004
- Eko Sugarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi. 2015.
- Feri Andi. *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*. skripsi. fakultas ilmu tarbiah dan keguruan. Universitas Islam Negeri Palembang. 2017.
- Gulo.W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Hadi. R. 2007. *Dari Teacher Centered Learning ke Student Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Insania. Vol.12. No. 3.
- Hamzah B Uno. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki. *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta. 2012.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- I Nyoman Sudana Degeng. *Teori Pembelajaran I Taksonomi Variable*. Malang: UIN Malang.1998.

Ibrahim dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Ida Nur Laeli. *Pembinaan Agama Islam bagi ibu-ibu di Majelis Taklim Ukhuwah Insaniyah desa Mernek kecamatan Maos kabupaten Cilacap*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Purwokerto. 2015.

Jalaluddin Rakhma. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya 2004.

Joyce. H.. & Weil. M. *Models of Teaching. (Third Edition)*. New Jersey: Prentice-Hall. Inc. 2010.

Khozin. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: 1996.

Komalasari. *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Aditama. 2010.

Kurdi. Fauziah Nuraini. *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program tudi Penjaskes*. Forum Kependidikan Volume 28 No. 2 Maret 2009.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.

Machmud, Hadi, *Model Pendidikan pada Majelis Ta'lim Kota Kendiri: Jurnal Al-Izzah*, Vol. 8 No. 1 Juni 2013.

M. Zain Fithrotullah. *Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Taklim Ahbabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017)*. Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.

- M. Natsir. *Fiqhudh Dakwah*. Cet 4. Jakarta: Media Dakwah. 1983.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Masitoh & Laksimi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2010.
- Muhammad Rahman dan Sofan Amri. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2013.
- Muhsin MK. *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia. 2009.
- Musthofa Al Makky. *Majlis Dzikir: Antara Sadar Spiritual dan Praktek Budaya Massa*. Jurnal El-Harakah. Vol. 13. No. 1. Tahun 2012.
- N. Sudirman dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Nur Setiawati. *Majelis Ta'lim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*. Makassar: Jurnal Dakwah Tabligh. 2012.
- Nursalim Muchamad. *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Indek Akademia. 2013.
- Oemar Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2007.

- R. Andi Ahmad Gunadi. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Widya. Agustus-Oktober. 2014.
- Reski Amaliah Mutiara Putri. *Dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap Kehidupan Sosial di RW 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. (Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar. 2016.
- Rianto. Milan. *Pendekatan. Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2006.
- Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Risya Afandi. *Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Orang Dewasa Di Surau Belerong Monggong*. spektrum pls. vol. 1. No.1. tahun 2013.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Rusman. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Septiwan Santana. *Menulis Ilmiah: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. 2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010.
- Shoimatul Ula. *Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Jogjakarta: Berlian. 2013.
- Soejoerno Soekarno. *Metode Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2005.

- Suharmisi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Supriadi Saputro dkk. *Strategi Pembelajaran. Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2000.s
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Wahyuningsih. A. N. Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R. *Journal of Innovative Science Education*. 2012.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana. 2015.
- Wina Sanjaya. *Stratgi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Zuraidah. *Peran Perempuan Dalam Membangun Masyarakat Religius. Sosial Budaya*. Vol. 10. No. 1. tahun 2013.
- Ahmad Saebani dan Januri. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Ahmad Rofi'i. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya.

Daud Ali. *Hukum Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.

Nurkholis Madjid. *Tradisi Islam*. Jakarta: Paramadina. 2002.



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 675/Un.08/Ps/11/2021
Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
 2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
 5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :**
1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, pada hari Selasa tanggal 26 Oktober 2021.
 2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa Tanggal 10 November 2021.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan
Kesatu

- Menunjuk:**
1. Dr. Nurbayani, M. Ag
 2. Dr. Syahminan, M. Ag

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Raudhatul Jannah
NIM : 201003002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Fiqh untuk Kaum Ibu pada Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Kecamatan Glumpang Tiga Pidie

- Kedua** : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga** : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 12 Januari 2022

Nomor : 128/Un.08/Ps.1/01/2022
Lamp : -
Hal : *Pengantar Penelitian Tesis*

Kepada Yth

Pimpinan Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Kecamatan Glumpang Tiga Pidie

di-

Kabupaten Pidie

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 201003002
Prodi : Pendidikan Agama Islam

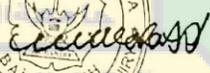
adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul : *"Strategi Pembelajaran Fiqh untuk Kaum Ibu pada Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Kecamatan Glumpang Tiga Pidie"*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,

An: Direktur,
Wakil Direktur,


Mustafa AR

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tgk. Nasrullah
Jabatan : Pimpinan Dayah Al-Fata Jurong Raya dan dewan guru majelis ta'lim Sirul Muhtadin
Alamat : Desa Pulo Batee Kec. Glumpang Tiga Kab. Pidie

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas:

Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 201003002
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian pada majelis ta'lim Sirul Muhtadin di dayah Al-Fata Jurong Raya di Desa Pulo Batee Kec. Glumpang Tiga Kab. Pidie selama 1 Bulan 15 hari, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 12 Februari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Strategi Pembelajaran Fiqh untuk Kaum Ibu pada Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Kecamatan Glumpang Tiga Pidie".

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pulo Batee, 18 Februari 2022

Pimpinan Dayah Al-Fata Jurong Raya



Tgk. Nasrullah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk pengurus dan Anggota *Jama'ah Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin*

1. Sejak kapan bergabung dengan *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*?
2. Siapa Pimpinan *Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin*?
3. Kapan berdirinya *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* di desa Pulo Batee Kec.Glumpang Tiga?
4. Bagaimana perkembangan *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* di desa Pulo Batee sekarang ini?
5. Aktivitas apa saja yang dilakukan *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* dalam pembelajaran?
6. Apa saja metode dan strategi pembelajaran di *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* ?
7. Apa saja materi pembelajaran di *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* ?
8. Apa saja ajaran pokok dan pegangan kitab *jama'ah majelis ta'lim Sirul Muhtadin*?
9. Media apa yang digunakan dalam pengajian *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*?
10. Kapan saja waktu *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* melakukan pengajian?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengajian *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*?

B. Di ajukan kepada *jama'ah majelis ta'lim Sirul Muhtadin*

1. Nama dan asal Ibu dari mana?
2. Apa jenjang pendidikan terakhir Ibu?
3. Apakah Ibu rutin mengikuti aktivitas (kegiatan) pengajian *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*?
4. Kenapa ibu-ibu memilih *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*?
5. Apakah ada alasan khusus yang membuat ibu-ibu tertarik dengan *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*?
6. Berapa hari dalam sebulan ibu-ibu mengikuti pengajian di *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*?
7. Apakah ada kendala dengan jadwal pengajian yang berlangsung selama ini di *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*?
8. Menurut ibu-ibu, bagaimana metode pembelajaran yang digunakan *teungku* di *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* selama ini?
9. Apakah *teungku* aktif dalam proses pembelajaran?
10. Apakah setiap *jama'ah* ada mengulangi materi yang telah di ajarkan oleh *teungku*?
11. Strategi apa saja yang sering diterapkan oleh *teungku* dalam proses pembelajaran?
12. Metode apa yang sangat di minati oleh setiap *jama'ah*?

13. Bagaimana keterlibatan ibu-ibu dalam diskusi Tanya jawab disetiap pengajian berlangsung?
14. *Teungku* pengajian dalam mengajarkan pembelajaran, apakah dapat dipahami oleh para *jama'ahnya*?
15. Menurut ibu-ibu, apakah ada keterkaitan materi-materi yang disampaikan selama ini dengan kebutuhan praktek agama dalam kehidupan sehari-hari?
16. Menurut ibu-ibu, bagaimana dengan fasilitas yang ada di *majelis ta'lim* ?
17. Bagaimana dukungan keluarga ibu-ibu dengan mengikuti pengajian di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*?
18. Program apa saja yang dilakukan oleh *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*?
19. Apa saja yang menjadi hambatan ibu-ibu dalam mengikuti pengajian di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin* di kecamatan Glumpang Tiga?
20. Apakah dengan mengikuti pengajian *majelis ta'lim*, atas keinginan sendiri, atau dorongan orang lain?

C. Pedoman Observasi di *Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin*

1. Mengamati kegiatan-kegiatan dalam pengajian rutin *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*.
2. Mengamati cara penyampaian ilmu yang disampaikan oleh para *Muajih*/Pengurus kepada *jama'ah*.
3. Mengamati serta menyimak *jama'ah* di pengajian rutin mingguan.
4. Mengamati setiap kegiatan *jama'ah* di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*.
5. Mengamati strategi pembelajaran pengajaran yang disampaikan oleh *teungku* di *majelis ta'lim Sirul Mubtadin*.

بشراری لاک کرده مدامی لالو توجه کل فرلارین ابرائن دغن کتیدائن دناهنندی (دان جک) نیادهلیغ
 عین نجس مغلظه ملینکن دغن اتم کال اتواله دیلفکندی سکیئن سکل جواد نمه اتم کال لابن درفدان
 دان بوم یغ فدان نامه نیادواجب نامه لاک فدان اس قول یغ ائصح (دان کتھوی اولم) هوسن اربناسه
 نجس ایت سوجی کدین درفد سوجی نغت یند باسه کندی جک نیاد برو جای دان نیله برمه نمباشن
 کدین درفد برجر بن درفد ریغ ادا ای دهلون کدین درفد داعبارکن فسر یند ایف اوله نغت یند
 باسه کندی دان فدر ریغ کاوردر فدر ۲ یغ سوجی مک دما کن ابرائن مستعمل (دکینلاک) سوجی
 ارقاقیل جدی جوکادغن سندر برین جاغن دماسن سوات عین ددالمن مک جک دماسن سوات دالمن
 نیاد سوجی جوکان (دان جک) دیوشکن دهل درفد جدی جوکان سوجی جوکان (دان جک) دماسنکن
 نواهد دلم جوکادغن نیاد مشکبلا کن سوجی جوکان (دان جک) مشکبلا کن قول نجس جوکان دان
 اقبیل سوجی جوکان جای سوجیه قول بکن مشکوت بکن

فصل ۵ فی الحیض ولفاس والاحتحاض
 استحاضه (رمول حیض ایت) داره یغ کلور درفد فرج فرمفون یغ عمرن سمیلن ناهن تقریبا بوکن داره
 فیا که دان بوکن سبب ولاده (دان نفاس ایت) داره یغ کاورمبیر یغ ولاده دغن جه اوله کلورن دهلور درفد
 لائوسالم بلس هاری درفدان (دان جک) ادا ای کدین درفد لائوسا بترسبت ادغه ای داره حیض دان
 نیادهلس بکن (دان) داره یغ کلور دهلور درفد ولاده دان داره یغ کلور برسر دغن ائق ایت نیاد دما کن
 داره نفاس هان داره فدیجوا بکلویا زبرهو یغ دغن حیض یغ دهلون (دان جک) برهو یغ دغن حیض اوله
 ای داره حیض دنا کن انس هوسن فرمفون یغ بوتغ داتغ حیض ایله قول یغ ائصح (دان استحاضه ایت)
 داره فیا کایغ کلورای لان درفد مساحیض دان نفاس سفره جهو ادا ای کورغ درفد سهاری سالم
 آتوبله قاری بکم بلس هاری لیم بلس مالم (یانت) مسایغ کورغ درفد سکورغ ۲ حیض دان مسایغ له
 درفد سابق ۳ ن آتوسایغ له درفد سابق ۲ نفاس یانت له درفد مسایغ اوله هاری دان آم فوله مالم
 (دکینلاک) یک ملبت دلم اوله فرمفون یغ کچل دان یغ فونس اس درفد حیض دما کن سکیئن داره
 استحاضه (مک نیاد) منگه درفد مسیح دن فواس دان لاین (مک) هند قه مباسه اوله فرمفون یغ
 مستحاضه ایت کن فرجن دان دمبیت اکندی دهن افنا کاقس دان دایکتکندی دان مغیل رضوه
 کدین درفد مساق وقت مسیح دن سبب ای دغن برسکرا (دان) مساکورغ ۲ حیض سهاری سالم (دان)
 سابق ۲ لیم بلس هاری لیم بلس مالم دان یغ غالب اتم هاری اتم مالم اتو توجه هاری نوجملم (رمول) سکورغ ۲
 طهاره یانت فرجربان اتاردوا حیض لیم بلس هاری لیم بلس مالم (دان نیاد) حد بک سابق ۲ دان ترکدغ
 سته فرمفون نیاد حیض ای (دان) مساکورغ ۲ نفاس سات لخته جوادان جکوسد بکه دارهن
 سکیفون (دان) سابق ۲ ن اتم فوله هاری اتم فوله مالم دان یغ غالب اتم فوله هاری اتم فوله مالم
 (رمول) سکورغ ۲ بتغ ایت اتم بولن دوا لظه (دان) سابق ۲ ن اتمت ناهن دان یغ غالب سمیلن بولن
 (رمول) حوام دغن سبب حیض دان نفاس ایت دغن برغیغ دوا ممکن انس ادرغیغ جنب سکیئن (دان)
 دنمکن قول حوام لالود دلم مسجد جک تا کورت نیتن دارهن (مک جک) نیاد تا کورت مک مکروه جوا
 (دان حوام) فواس قرض دان سته (دان حوام) انس سوامی منطلق کندی دغن شرطن یغ فو کتتاب لفللاق
 (دان حوام) میانه اتار فوست دان لوت سما ادا دغن وطی اتولابن دان کت قبیل نیاد حوام لابن درفد
 وطی (دان واجب) انس فرمفون یغ حیض قضا فواسان برسلاهن مسیح یغ اواجب قضا نسن مکن مکروه

کدین دان واجب
 میافور سته کفلا
 کدین درفد نیم
 دان سلف نیم درفد
 دوا کا ک امیل
 غراجه ق سائل
 تقیم غیر هند
 المشه

دان کات قیل حرام (برمول) حرام انس اور غیغ جنب اب سمبھغ سہا اذ فرض اتوسنہ (دان) مباح قرآن
 یغ نیاد دنسخن تلاوہن جک سات آیہ آنوسات حرف سکلیفون سہا اذ سراتو جہر (دان نیاد) حرام مباح
 نور اتدان انجیل بہکن نیاد مکروہ مجہا کدوان اذ افون سکلذ کر قرآن نیاد حرام جک دقصدن ذکر اتو
 دا طلاق کنندی (دان مینتہ) ا کن مصحف دان منفکغ ا کنندی (دان) طواف سہا ادا فرض اتوسنہ
 (دان) دیم دہلم مسجد جک قسراطما بنہ سکلیفون (دان نیاد) حرام لاودہلم مسجد سفر ماسنی یغ جنب
 فہساتو فنت دان کاور فدفت یغلا یین بہکن نیاد مکروہ قول فدقول یغ اصح دان فرکی دانغ اورغ جنب
 دہلم مسجد حرام سفر دیم فدان (دان حرام) قول انس یغ جنب مباح خطبہ جمعہ دان مسجد تلاوہ دان
 مسجد شکر (دان حرام) انس اور غیغ رسدت کجیل اب سمبھغ دان طواف دان مسجد تلاوہ دان مسجد
 شکر دان خطبہ جمعہ دان مینتہ مصحف دمیکنلاک کولتن دان جک بربری در فدان سکلیفون سہا اذ بفا کن
 بکین دان جک نیاد سفرہ یغ سووہ دجد بکنندی کولیت کتاب نیاد حرام مینتہن دان منفکغ برسلاہن
 منفکوغ ا کن اورغ غیغ منفکوغ ن مک نیاد حرام معلقا فد شیخ رملی (دان) برکت شیخ ابن حجر فدان
 تمیل متابند یغ منفکغ دغن مصحف (دمیکنلاک) حرام مینتہ کنندی ۲ ن یغ سدیا کن بکین دان کوتقن
 یغ سدیا کن بکین دان یغ لایق دغندی برسلاہن سفرہ فقی متابندا دان خزفہ دان جک دہتر کن مصحف
 انس ریحال در فد کا یو انوار بحال فلفہ نمرک نیاد حرام مینتہ سوات در فد کرمی اب انس برغیغ نکتا
 کنندی ابن قاسم ای قتل در فد شیخ رملی دان طبلاری (دان یغ) دا عتاد اولہ شیخ زبیدی سفرہ شیخ ابن
 حجر ا کن حرام مینتہن (دان برکت) شیخ حلہی دان قلیو فی حرام مینتہ ا کن برغیغ ہمز در فدان نیاد
 جاوہن مک حرام مینتہ کنندی ۲ ن دان کوتقن یغ نرسب اب جک اذ قرآن فد کدوان برسلاہن جک
 نیاد فد کدوان مک نیاد حرام مینتہ کدوان (دان نیاد حرام) منفکغ ا کنندی سرہ متا بندادان جک
 کجیل سفرہ جہروم سکلیفون سفرہ برغیغ دھکات اولہ شیخ رملی دان اورغ غیغ مفیکونن (دان برکت)
 شیخ خطیب تا دا فت نیاد بہو قاتون ای بک مفیکوت فد عرفدان دنفکو غکنندی ترکنغ کلن تا کوت
 در فد مینتہ دان جک نیاد مک حرام انس (دان دشرطکن) قول بہو نیاد فد کن مصحف جوا دغن بہو
 دقصدن متابندا اتو اطلاق (مک جک) دقصدن مصحف جوا احرام انس دان جک دقصدن مصحف
 سرہ متا بنداد حرام فد شیخ رملی دان حرام فد شیخ ابن حجر سفرہ شیخ خطیب (دان نیاد) حرام منفکوغ
 ا کنندی فد تفسیر یغ ترلہ با یق در فد قرآن دغن یغین (دان نیاد) حرام فول منفکغ در ہم اتو دینار دان کفلا
 جنچن یغ ترسورہ فدان سوات در فد قرآن (دان جاغین) دنکہ کانی ۲ یغ ہمز یغ ہر حدت براتو بر حدت
 کجیل در فد مینتہ دان منفکوغ قرآن دان لوسن کلن مدرس دان یغلی

کتاب عملاہ

ابن سوات کننہ غمبتا کن سمبھغ (برمول) سمبھغ یغ فد فرضو کنندی اب لیم وقت سہاری سہالمک
 واجب تیغ ۲ در فد الدشن اول وقت کن سبا کی واجب یغ لو اسکندی ہنک بہو تفکل در فد رف برغیغ
 لولس دکر جا کنندی مک سفینلہ ای دان واجبلہ سمبھغ فد کتیکا اب دغن بر سکر (فرتمان) ظہر مک
 اول وقتون کدین در فد کلنچر مہاری دان آتون اقبیل جدیلہ با یغ ۲ تیغ ۲ سوات اب سؤ فان لان
 در فد با یغ ۲ زوال (دان کدوان) عصر مک ماسق وقتون در فد بروہن انس با یغ ۲ سؤ فان برککلن ای
 ہنک جانہ مہاری (دان کتیکان) مغرب مک ماسق وقتون کدین در فد جانہ مہاری برککلن ہنک
 سفرناہیلغ شفق یغ میرہ (دان کامغین) غنامک وقتون کدین در فد غائب شفق یغ میرہ برککلن ہنک

دان کلت قیل حرام (برمول) حرام انس اور غیب جنب ایت سمبھغ سہا ادا فرض اتوسنہ (دان) مباح قرآن
 یغ نیاد دنسخن تلاوہن جک سات آہہ انوسات حرف سکلیفون سہا ادا سراتو جہر (دان نیاد) حرام مباح
 تورات دان انجیل بہکن نیاد مکروہ مجہا کدوان ادا فون سکلذ کر قرآن نیاد حرام جک دفعہ کن ذ کر اتو
 دا طلاف کندی (دان مینتہ) ا کن نمحض دان منفکغ ا کنندی (دان) طواف سہا ادا فرض اتوسنہ
 (دان) دیم دہلم مسجد جک فسرطماً نینہ سکلیفون (دان نیاد) حرام لالود دہلم مسجد سفر ماسن یغ جنب
 فداستوفنت دان کلور فدفت یفلاین بہکن نیاد مکروہ فول فد فول یغ اصح دان فرکی دانغ اور غ جنب
 دہلم مسجد حرام سفرہ دیم فد ان (دان حرام) فول انس یغ جنب مباح خطبہ جمعہ دان سجود تلاوہ دان
 سجود شکر (دان حرام) انس اور غیب رحمت کجیل ایت سمبھغ دان طواف دان سجود تلاوہ دان سجود
 شکر دان خطبہ جمعہ دان مینتہ مصحف دمکینلاک کولن دان جک بر جری در فد ان سکلیفون سہا ادا بسا کن
 تکین دان جک نیاد سفرہ یغ سوہہ دجد بکندی کولیت کتاب نیاد حرام مینتہ دان منفکغ برسلاہن
 منفکوغ ا کن اور غیب منفکوغن مک نیاد حرام مطلقاً فد شیخ رملی (دان) برکت شیخ ابن حجر فد ان
 تفصیل متابند یغ دفعہ تکغ دغن مصحف (دمکینلاک) حرام مینتہ کندی ۲ ن یغ سدیا کن بکین دان کوتقن
 یغ سدیا کن بکین دان یغ لاین دغندی برسلاہن سفرہ فتی متابند دان خزنا دان جک دہتر کن مصحف
 انس ریحال در فد کا بو انوار بحال قلنہ نمرک نیاد حرام مینتہ سوات در فد کرمی ایت انس بر شیغ دکتا
 کنندی ابن قاسم ای قنل در فد شیخ رملی دان طبلاری (دان یغ) داہناد اولہ شیخ زبادی سفرہ شیخ ابن
 حجر ا کن حرام مینتہ (دان برکت) شیخ حللی دان قلبوی حرام مینتہ ا کن بر شیغ ہنر در فد ان نیاد
 جاوہن مک حرام مینتہ کندی ۲ ن دان کوتقن یغرسن ایت جک ادا قرآن فد کدوان برسلاہن جک
 نیاد فد کدوان مک نیاد حرام مینتہ کدوان (دان نیاد حرام) منفکغ ا کنندی سرہ متا بند ان جک
 کجیل سفرہ چاروم سکلیفون سفرہ بر شیغ دھکات اولہ شیخ رملی دان اور غیب مفیکونن (دان برکت)
 شیخ خطیب ادا فت نیاد ہوا فتوئی بک مفیکوت فد سفر فد ان دغفکو غشکندی ترکغف کلرن تا کوت
 در فد مینتہ دان جک نیاد مک حرام انس (دان دشرط کن) فول ہو نیاد دفعہ کن مصحف جو دغن بہو
 دفعہ کن متابند اتو اطلاق (مک جک) دفعہ کن مصحف جو ا حرام انس دان جک دفعہ کن مصحف
 سرہ متا بند نیاد حرام فد شیخ رملی دان حرام فد شیخ ابن حجر سفرہ شیخ خطیب (دان نیاد) حرام منفکوغ
 ا کنندی فد تفسیر یغ تر لہ مابق در فد قرآن دغن ہین (دان نیاد) حرام فول منفکغ درہم اتو بند ان کفلا
 چمن یغ تر سورہ فد ان سوات در فد قرآن (دان چاغن) دنگہ کانق ۲ یغ ہمز یغہر حدت بسرا تو رحمت
 کجیل در فد مینتہ دان منفکوغ قرآنن دان لوسن کلرن مندرس دان مباحی

کتاب عملاء

این سوات کتاب غمبیتا کن سمبھغ (برمول) سمبھغ یغ فد فر شو کندی ایت لم وقت سہاری سہام مک
 واجب نیف ۲ در فد ان دغن اول وقت ا کن سبکی واجب یغ دلوا سکندی ہنک ہو تفکل در فد رفت بر شیغ
 لولس و کرجا کنندی مک سمبھغ ای دان واجبلہ سمبھغ فد کتیکا ایت دغن بر سگرا (فرمان) ظہر مک
 اول وقتون کدین در فد کلنجر مہاری دان آسون اقبیل جدیدہ با یغ ۲ نیف ۲ سوات ایت مؤفان لان
 در فد با یغ ۲ زوال (دان کدوان) عصر مک ماسق وقتون در فد ہو ہن انس با یغ ۲ مؤفان بر ککال ای
 ہنک جانہ مہاری (دان کتیکان) مغرب مک ماسق وقتون کدین در فد جانہ مہاری بر ککال ہنک

تباد) هارس مهبیغ دغن سات ۲ براف کخ ۱ کن یترسبت دغن کتیدانن اجتهاد فدان (مک جک) آی مهبیغ دغن کتیدانن مقهوری ماسق وقت اتواغن ماسقن دغن اجتهاد تیلد ص مهبیغن دان جک بر بتولن دان موافقه دغن وقت سکلیغون (دان سفاد فکن قبله) دان بر بتولن دغن سکین بدن مک جک کاور در فد بر بتولن جک و دغن ستغید ن تیلد ص مهبیغن (دان هارس) منفک لکن بر هدف قبله سا ادا مهبیغ فرض اتواسته فد مهبیغ شدتا خوف فد فراغ یغ هارس سفرة فراغ سلین اکن کفار دان فراغ اهل العدل اکن بغاة مک مهبیغ آی بناف سداقتن دان تباد واجب قضاء آنسن (دان هارس) فول منفک لکن بر هدف قبله فله مهبیغ سنه ددالم سفریغ هارس سکلیغون (دان) سکویغ ۲ ن بهو مسافر آی کفد تخف یغ نیاد ددغر فدان یغ بر جمه دان کت قیل فرجلانن (۷) ساتویل اتوا اغان مک هارس بکین مهد فکن کفد قیغی یغد قصدن دان جاغن آی بر فالغ در فدان سلین کن کفد قبله (مک جک) آی دانس کندراتن جک کموداغن بکین مهد فکن قبله فد سکین مهبیغن دان مسفرنا کن سکل رکنن اتوستغن لازم یغد تکین ایت کارن و دهن (دان جک) تباد موده تباد لازم آنسن سوات در فدان ملینکن تکیر الاحرام هندقله مهد فکن قبله جک کموداغن بکین (دان جک) کسوکاران تباد لازم فول مهد فکندی (دان تباد) واجب آنسن مهتر کن داغن آنس اضا فلانن فد کتیکار کوعن دان سجودن (بهکن) هندقله داشاره دغن کدوان دان اده سجودن تر لیرنده در فد رکوعن (دان جک آی) بر جانن کاک مک واجب آنسن مهدف قبله فد تکیر الاحرام دان فد رکوع دان فد سجود دان دودق اتار دوا سجود دان هندقله د مسفرنا کن رکوعن دان سجودن دان جاغن آی بر جانن ددالم سوات در فد رکن ملینکن فد کتیکایمان دان اعتدالن دان تشهد دان سلام جوا

فصل فی ارکان الصلاة ۱۱ این سوات فصل فلبتیا کن رکن مهبیغ (رمول) سکل رکنن نیک بلس دغن دعدیکن طمأنینه فد سکل تخف یغ ایت هیته یعنی صفة یغ مهبکوت بک رکن (فرتمان) نیه دان تخف یغ هانی مک نیاد واجب منور تکن نیه ایت دغن لیده تناف سنه جوا سفای منولغ لیده اکن هانی (مک جک) مهبیغ ایت فرض واجب فدان نیک فرکارا بابت فسد دان تعرض هان تعین (مک) قصد ایت سفرة دکتان اکو مهبیغ دان تعرض ایت سبت اکن فرض دان تعین ایت سفرة صبح اتواظهر دان اغان (سفرة) نیتن سهجا کوم مهبیغ فرض ظهر عداله (دان یغ) اکلن هندقله دسبت دغن لیده سفرة دکتان (اصل فرض الظهر اربع رکعات اداء لله تعالی الله اکبر) سهجا کوم مهبیغ فرض ظهر ایت رکعة توفی کفرن الله تعالی الله اکبر (دان صبح) مهبیغ توفی دغن نیه قضاء دان عکسن سرة عنر سفرة بهوتنن آی کلور وقت دغن سبب غیم اتواغان مک نیه آی اکن قضاء کدین پتانشکل لاک وقتون اتواغنن آی نشکل لاک وقتون مک نیه اکن اداء کدین پتا کلورن (انوا) دغن نیاد عنر تناف دقتدکن معنان یغ لغوی کلرن داستمال کن لفظ اداء دغن معنی قضاء دان عکسن (مک جک) دغر بوت یغد تکین ایت دغن کتیدانن عنر اتوانیاد دینکن معنان یغ لغوی نیاد ص مهبیغن کلرن بر بیان ۲ ن سفرة بر شیغ دقتلکندی ددالم مجموع (دان جک) مهبیغ ایت سنه یغ مخو پای وقت سفرة سنه رواتب دان یغ مخو پای سبب سفرة مهبیغ متنا هوجن دان مهبیغ کرهنا (مک واجب) فدان قصد دان تعین جوا یادیه سنه یعنی نیاد واجب آی دان دتعینکن قبلیه دان بعدیه جک فد مهبیغ یغ ادا بکین سنه قبله دان بعدیه (دان جک) مهبیغ ایت سنه مطلق مک ممدای فدان قصد جوا (دان کدوان فبام) یعنی بر دری بتولن فد مهبیغ فرض بک یغ کوا بر دری دغن مجتولکن بلا کفن دان جک دغن بر سدار سکند

Dokumentasi di *Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin*



Wawancara dengan Tgk. Nasrullah Sebagai dewan guru *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*



Wawancara dengan Ibu Erlinawati, S.Pd,I sebagai anggota *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*



Wawancara dengan Ibu Zulaikha sebagai anggota *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*



Wawancara dengan Ibu Ainal Mardhiah S.Pd,I sebagai anggota *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*



Wawancara dengan Ibu Nyak Maimunah sebagai anggota *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*



Wawancara dengan Ibu Suryati S.Pd,I sebagai anggota *majelis ta'lim Sirul Muhtadin*



Dokumentasi pengajian *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* di dayah Al-Fata Jurong Raya desa Pulo Batee Kec. Glumpang Tiga Pidie



Dokumentasi pengajian *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* di dayah Al-Fata Jurong Raya desa Pulo Batee Kec. Glumpang Tiga Pidie



Dokumentasi pengajian *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* di dayah Al-Fata Jurong Raya desa Pulo Batee Kec. Glumpang Tiga Pidie



Dokumentasi pengajian *majelis ta'lim Sirul Muhtadin* di dayah Al-Fata Jurong Raya desa Pulo Batee Kec. Glumpang Tiga Pidie